

**TINGKAT KEMAMPUAN MEMUKUL, MENANGKAP, DAN KETEPATAN
MELEMPAR BOLA DALAM PERMAINAN KASTI SISWA KELAS V
SDN GEDONGKIWO, KOTA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Dwiki Hermawan
NIM. 17604221051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT KEMAMPUAN MEMUKUL, MENANGKAP, DAN KETEPATAN MELEMPAR BOLA DALAM PERMAINAN KASTI SISWA KELAS V SDN GEDONGKIWO, KOTA YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Dwiki Hermawan

NIM 17604221051

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 6 Agustus 2021

Mengetahui,

Kordinator Program Studi

Dr. Hari Yulianto, M.Kes

NIP. 19670701194121001

Disetujui

Dosen Pembimbing

Drs. Sridadi, M.Pd.

NIP. 196112301988031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan ini:

Nama : Dwiki Hermawan

NIM : 17604221051

Judul TAS : Tingkat Kemampuan Memukul, Menangkap, dan Ketepatan Melempar Bola Dalam Permainan Kasti Siswa Kelas V SDN Gedongkiwo, Kota Yogyakarta.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Dwiki Hermawan

NIM. 17604221051

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT KEMAMPUAN MEMUKUL, MENANGKAP, DAN KETEPATAN
MELEMPAR BOLA DALAM PERMAINAN KASTI SISWA KELAS V
SDN GEDONGKIWO, KOTA YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Dwiki Hermawan

NIM 17604221051

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 19 Agustus 2021

Tim Penguji

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Drs. Sridadi M.Pd.

Ketua Penguji/Pembimbing

Aris Fajar Prambudi, S.Pd, M.Or.

Sekretaris Penguji

Drs. R. Sunardianta, M.Kes.

Penguji I (Utama)

6/10.2021

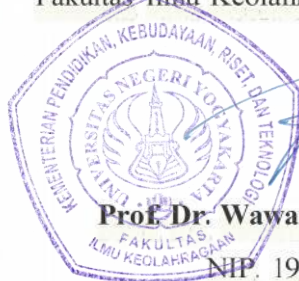
6/10.2021

9/Sept 2021

Yogyakarta, Oktober 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

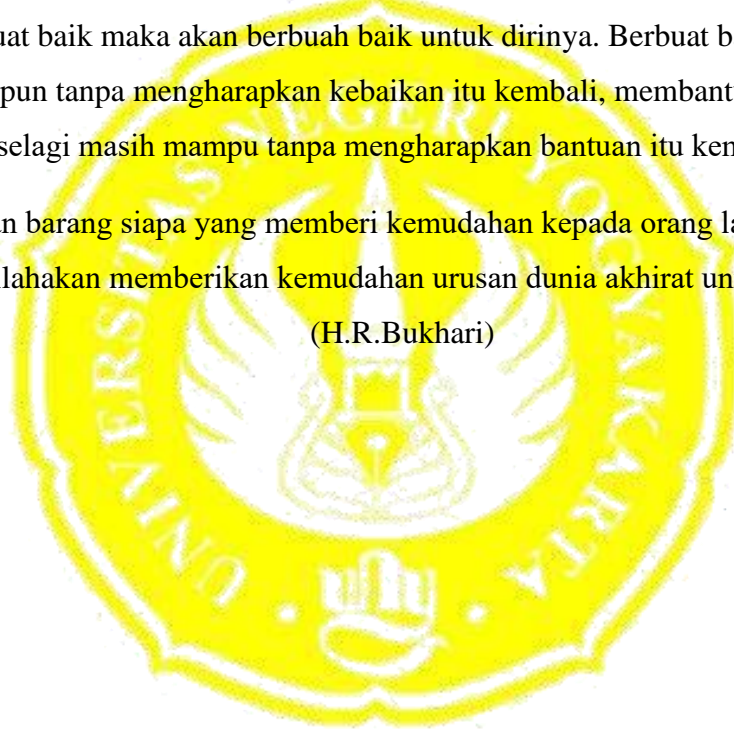
NIP. 19640707198812101

HALAMAN MOTTO

“Apa yang ditanam akan berbuah sesuai yang ditanam, barang siapa yang berbuat baik maka akan berbuah baik untuk dirinya. Berbuat baik kepada siapapun tanpa mengharapkan kebaikan itu kembali, membantu siapapun selagi masih mampu tanpa mengharapkan bantuan itu kembali”

“Dan barang siapa yang memberi kemudahan kepada orang lain, maka Allah akan memberikan kemudahan urusan dunia akhirat untuknya”

(H.R.Bukhari)



PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini, dipersembahkan kepada orang-orang yang punya makna istimewa bagi penulis, antara lain:

1. Bapak Hadiyat Rusno dan Ibu Yulianti kedua orang tua saya yang selalu mendoakan yang terbaik bagi anak-anaknya, memberikan dukungan materi maupun dukungan non materi serta kasih sayang yang tak terhingga.
2. Kakak saya Dian Yudhita yang selalu memberikan semangat, dukungan materi maupun non materi, dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.

TINGKAT KEMAMPUAN MEMUKUL, MENANGKAP, DAN KETEPATAN MELEMPAR BOLA DALAM PERMAINAN KASTI SISWA KELAS V SDN GEDONGKIWO, KOTA YOGYAKARTA

Oleh:

Dwiki Hermawan

NIM. 17604221051

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan memukul, menangkap, dan ketepatan melempar bola dalam permainan kasti siswa kelas V SDN Gedongkiwo, kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan menggunakan instrument tes kemampuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gedongkiwo Mantrijeron, Kota Yogyakarta yang berjumlah 20 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. tingkat kemampuan menangkap bola kasti siswa kelas V berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa) kategori “rendah” sebesar 25% (5 siswa), kategori “sedang” sebesar 55% (11 siswa), kategori “tinggi” sebesar 10% (2 siswa), kategori “sangat tinggi” sebesar 10% (2 siswa). 2. tingkat kemampuan melempar bola kasti siswa kelas V berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa) kategori “rendah” sebesar 30% (6 siswa), kategori “sedang” sebesar 40% (8 siswa), kategori “tinggi” sebesar 25% (5 siswa), kategori “sangat tinggi” sebesar 5% (1 siswa). 3. tingkat kemampuan memukul bola kasti siswa kelas V berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa) kategori “rendah” sebesar 45% (9 siswa), kategori “sedang” sebesar 25% (5 siswa), kategori “tinggi” sebesar 15% (3 siswa), kategori “sangat tinggi” sebesar 15% (3 siswa).

Kata kunci: *kemampuan ketepatan melempar, memukul, melempar bola kasti.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Sridadi, M.Pd., selaku Dosen pembimbing TAS serta ketua penguji yang telah banyak memberikan motivasi, semangat, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku koordinator program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas yang telah memberikan persetujuan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Drs. R. Sunardianta, M.Kes., selaku penguji tugas akhir yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak Aris Fajar Prambudi, S.Pd., M.Or., selaku sekretaris penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
5. Ibu Tunas Melati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian TAS ini.
6. Ibu Umi Hariyanti S.Pd.Jas., selaku Guru pendidikan jasmani SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.

7. Bapak Edy Santoso, S.Pd., Ibu Umi Hariyanti S.Pd.Jas., selaku Guru pendidikan jasmani SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang mungkin belum saya sebutkan disini yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2021

Penulis.



Dwiki Hermawan

NIM. 17604421051

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	I
LEMBAR PERSETUJUAN	II
SURAT PERNYATAAN	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
HALAMAN MOTO	V
PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	7
C. PEMBATAAN MASALAH	8
D. RUMUSAN MASALAH	8
E. TUJUAN PENELITIAN	9
F. MANFAAT PENELITIAN.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. DESKRIPSI TEORI.....	11
1. Tingkat Kemampuan	11
2. Kemampuan Memukul	11
3. Kemampuan ketepatan Melempar	12
4. Kemampuan Menangkap.....	13
5. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.	14
6. Hakikat Kemampuan.	16
B. PENELITIAN YANG RELEVAN.....	36
C. KERANGKA BERFIKIR	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. DESAIN PENELITIAN.....	40
B. DEFINISI OPRASIONAL VARIABEL PENELITIAN	41
1. Ketepatan Melempar Bola.....	41
2. Kemampuan Menangkap Bola	41
3. Kemampuan Memukul Bola	42
C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN.	42

1. Populasi	42
2. Sampel	42
D. INSTRUMEN PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	43
1. Instrumen Penelitian.....	43
2. Teknik Pengumpulan Data	44
E. TEKNIK ANALISIS DATA.	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN.....	52
1. Kemampuan ketepatan Melempar Bola Kasti Kelas V SD Negeri Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta.....	52
2. Kemampuan Menangkap Bola Kasti Kelas V SD Negeri Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta.	55
3. Kemampuan Memukul Bola Kasti Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta.	57
B. PEMBAHASAN	59
C. KETERBATASAN PENELITIAN.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. SIMPULAN	62
B. IMPLIKASI	63
C. SARAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Validasi dan Reliabilitas Instrumen	44
Tabel 2. Norma Penilaian.....	51
Tabel 3. Deskripsi Statistik Tingkat Kemampuan Ketepatan Melempar Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta	53
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Ketepatan Melempar Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta	53
Tabel 5. Deskripsi Statistik Tingkat Kemampuan Menangkap Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta.....	55
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Menangkap Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta.....	56
Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Kemampuan Memukul Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, kota Yogyakarta.....	57
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Memukul Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lapangan Kasti	20
Gambar 2. Cara Memegang Bola.....	27
Gambar 3. Sikap Melempar Mendatar	27
Gambar 4. Sikap melempar melambung ke atas	28
Gambar 5. Cara Melambungkan Bola kepada Pemukul	28
Gambar 6. Sikap Melempar Menyusur Tanah	29
Gambar 7. Sikap menangkap bola mendatar.....	30
Gambar 8. Sikap Menangkap bola melambung	31
Gambar 9. Sikap Menangkap bola menyusur tanah	31
Gambar 10. Sikap memegang tongkat pemukul	32
Gambar 11. Sikap Memukul Fore Hand	33
Gambar 12. Pukulan Mendatar Dan Pukulan Melambung	33
Gambar 13. Pukulan Merendah	34
Gambar 14. Tes Ketepatan Melempar Bola Kasti	45
Gambar 15. Tes Memukul Bola	46
Gambar 16. Tes Menangkap Bola.....	48
Gambar 17. Diagram Tingkat Kemampuan Ketepatan Melempar Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta	54
Gambar 18. Diagram Tingkat Kemampuan Menangkap Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta	56

Gambar 19. Diagram Tingkat Kemampuan Memukul BolaKasti Siswa Kelas V SD
Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta..... 58

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1. Surat Keterangan Dari SD N Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta	68
lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	70
lampiran 3. Surat Bimbingan	71
lampiran 4. Instrumen Penelitian	72
lampiran 5. Data Penelitian	77
lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Penelitian	79
lampiran 7. Dokumentasi	81

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Permainan bola kecil merupakan permainan dengan menggunakan alat bola kecil yang dapat digenggam oleh tangan dan mempunyai peraturan-peraturan yang dapat dikatakan cenderung baku cara memainkannya juga berbeda-beda. Permainan bola kecil merupakan jenis permainan yang baik diberikan kepada anak-anak sekolah. Tetapi pada kenyataannya permainan ini sudah banyak ditinggalkan dan jarang sekali dimainkan oleh anak-anak sekolah baik di SD, SLTP, maupun SLTA.

Banyak orang menganggap bahwa jenis permainan ini sudah ketinggalan jaman, namun permainan ini sebenarnya mengandung nilai-nilai yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah khususnya anak Sekolah Dasar. Dapat diketahui bahwa permainan bola kecil merupakan salah satu bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Permainan bola kecil merupakan permainan yang memakai media bola kecil. Adapun macam-macam permainan bola kecil, yakni: *rounders*, kasti, bola bakar, *kippers*, *baseball*, *softball*, tenis lapangan dan lain sebagainya.

Pendidikan adalah sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan kepribadian,

pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007:1) pelaksanaan pendidikan penjasorkes di sekolah seharusnya dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan kondisi fisik dan psikis anak. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (penjasorkes) di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan gerak, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Ruang lingkup mata pelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar meliputi gerak dasar, kebugaran jasmani, senam lantai, senam ritmik, dan penerapan budaya hidup sehat (KTSP,2006). Ruang lingkup tersebut diajarkan di Sekolah Dasar dari kelas I sampai kelas VI dengan materi yang bervariasi. Salah satunya adalah materi permainan kasti. Permainan kasti termasuk dalam ruang lingkup gerak dasar dalam permainan dan diajarkan di kelas atas yang terdiri dari kelas IV, V, VI Sekolah Dasar semester 1 dan 2

Adanya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar diharapkan berlangsung secara aktif dalam melibatkan semua ranah pendidikan baik afektif (sikap), psikomotor (keterampilan fisik), maupun kognitif (konsep). Seperti contoh Kelas IV semester II, terdapat Standar Kompetensi “Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya”. Dengan Kompetensi Dasar “Mempraktikkan variasi teknik dasar ke dalam modifikasi permainan bola kecil, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran”.

Sesuai dengan ruang lingkup pendidikan jasmani, dapat diketahui bahwa permainan bola kecil merupakan salah satu bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Sebagai guru Pendidikan jasmani, diharapkan mampu membelajarkan permainan bola kecil ini di sekolah masing-masing sebagai sarana untuk dapat memenuhi keinginan atau hasrat gerak anak agar tidak terjadi penyakit pada anak yang disebabkan karena kekurangan gerak (hipokinetik).

Ruang lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ KTSP (2006: 513), meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor dan non lokomotor, atletik, kasti, rounders, kippers, sepakbola, bola basket, bolavoli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri serta aktivitas lainnya.

2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas lainnya meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat dan senam lantai serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
5. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan luar kelas meliputi: karya wisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
7. Kesehatan meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur istirahat yang berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

Di lihat dari muatan Kurikulum 2013 revisi dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, materi pembelajaran permainan bola kecil termuat dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Permainan bola kecil diajarkan di kelas 4, 5 dan 6 melalui KD sebagai berikut :

Kelas 4

- 3.2 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional.
- 4.2 mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional.

Kelas 5

- 3.2 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional.

4.2 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional.

Kelas 6

3.2 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional.

4.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional.

Kemampuan dasar bermain kasti setiap anak sekolah dasar tidak sama. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kemampuan siswa. Agar bermain kasti bermain dengan baik maka diperlukan beberapa keterampilan yang harus dimiliki siswa yaitu melempar, memukul, menangkap bola serta kemampuan berlari. Siswa yang mempunyai bekal kemampuan melempar, menangkap dan memukul bola serta kemampuan lari yang baik akan memiliki tingkat kemampuan dasar bermain kasti yang baik juga. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah sarana dan prasarana untuk bermain kasti.

Kasti merupakan olahraga yang membutuhkan tempat yang luas untuk bergerak, dengan demikian pemain akan bebas bergerak dan memukul bola sesuai kemampuan masing-masing, sehingga permainan akan menjadi menarik. Akan tetapi jika permainan ini dimainkan di tempat yang sempit maka anak-anak akan merasa bosan karena mereka dalam melakukan permainan akan dibatasi oleh tempat yang sempit tersebut, seperti halnya dalam memukul bola mereka tidak dapat memukul dengan maksimal karena takut bola hilang atau mengenai kaca.

Sekolah dasar yang berada di daerah perkotaan memiliki sarana dan prasarana yang terbatas. Sebagai contoh adalah SD Negeri Gedongkiwo yang terletak di daerah kecamatan Mantriheron. Lapangan olahraga yang dimiliki hanya terbatas dan digunakan bersamaan-sama 2 sampai 3 kelas setiap pembelajaran. Kemampuan siswa yang memiliki kemampuan melempar, menangkap dan memukul yang belum diketahui. Banyaknya permainan yang dimodifikasi menyerupai permainan bola kasti sering diterapkan namun jarang memainkan permainan kasti yang sesungguhnya, sehingga kemampuan memukul dan menangkap dengan alat permainan kasti sesungguhnya belum diketahui baik atau kurang baiknya kemampuan siswa dalam memakai peralatan sesungguhnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Tingkat Kemampuan Memukul, Menangkap, dan Ketepatan Melempar Bola Dalam Permainan Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Kecamatan Mantriheron, Kota Yogyakarta”. Kemampuan dasar bermain kasti yang ingin penulis teliti di sini adalah sebaran persentase rata-rata tingkat kemampuan menangkap, memukul dan ketepatan melempar bola kasti kelas V.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran keterampilan bermain kasti siswa kelas atas SD Negeri Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta kurang efektif.
2. Belum diketahuinya tingkat kemampuan dasar bermain kasti siswa kelas atas SD Negeri Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta.
3. Proses pembelajaran penjasorkes SD Negeri Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, guru sering memodifikasi pembelajaran menyerupai permainan kasti namun jarang memainkan permainan kasti dengan alat yang sesungguhnya.
4. Kemampuan dasar permainan kasti siswa kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta sangat bervariasi.
5. Proses pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta banyak dilakukan di lapangan sekolah dengan keadaan yang kurang luas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, untuk membatasi permasalahan agar lebih terfokus, maka dalam penelitian ini dibatasi pada “Tingkat keterampilan dasar permainan kasti memukul, menangkap, dan ketepatan melempar siswa kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. “Seberapa tinggi tingkat kemampuan ketepatan melempar dalam permainan bola kasti siswa kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta sangat baik atau kurang baik?”.
2. “Seberapa tinggi tingkat kemampuan menangkap dalam permainan bola kasti siswa kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta sangat baik atau kurang baik?”.
3. “Seberapa tinggi tingkat kemampuan memukul dalam permainan bola kasti siswa kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta sangat baik atau kurang baik?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan memukul, menangkap, dan ketepatan melempar dalam permainan bola kasti siswa kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil pelaksanaan dapat dipergunakan sebagai informasi ilmiah dalam kajian mengenai pembelajaran kasti.
 - b. Hasil penelitian diharapkan juga dapat memberikan sumbangn positif bagi proses belajar mengajar mata pembelajaran penjasorkes di sekolah, khususnya di SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru

Dapat menjadi sumber referensi untuk diberikan kepada siswa dalam hal meningkatkan hasil kualitas pengajaran penjasorkes, khususnya dalam materi permainan kasti.

b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada pihak SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta, tentang kemampuan siswa kelas V dalam hal memukul bola, menangkap bola, serta ketepatan melempar bola.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui kemampuannya dalam permainan kasti, yaitu tentang kemampuan memukul bola, menangkap bola, ketepatan melempar bola siswa tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tingkat Kemampuan

Pengertian tingkat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2008) adalah susunan yang berlapis- lapis atau berlinggek-linggek seperti linggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradaban, pangkat, derajat dan sebagainya).

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuata.

Tingkat kemampuan adalah tolak ukur keberhasilan peserta didik untuk mengingat (recall) atau mengenal kembali terhadap materi-materi yang pernah dipelajari dan disampaikan dalam ingatan (Winkel, 1996 : 245).

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan adalah tinggi rendahnya kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

2. Kemampuan Memukul

Menurut Dadan Heriyana dan Giri Verianti (2010:68) memukul dapat diartikan sebagai kegiatan mengetuk benda menggunakan benda keras. Dengan

demikian, kemampuan memukul dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan siswa untuk melakukan gerakan atau aktivitas untuk mengetuk sebuah benda yang dalam hal ini adalah bola kasti. Memukul bola dalam permainan kasti merupakan faktor utama untuk mendapatkan nilai. Oleh karena itu, teknik memukul hendaklah mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa memukul merupakan salah satu aktivitas untuk mengetuk atau menjauhkan benda yang datang menuju arah pemukul sejauh-jauhnya, kegiatan tersebut dilakukan dapat menggunakan atau tanpa menggunakan alat sama sekali.

3. Kemampuan ketepatan Melempar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008) , arti kata ketepatan adalah hal (keadaan, sifat) tepat. Arti lainnya dari ketepatan adalah ketelitian. Ketepatan berasal dari kata dasar tepat. Ketepatan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga ketepatan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Menurut Ade Mardiyana, Purwadi dan Wira Indra Satya (2009:4.16), menyatakan bahwa devinisi dari lempar adalah membuang sejauh-jauhnya benda yang ada di tangan, oleh karena itu dapat pula dikatakan bahwa dalam melakukan gerakan lempar, pelempar memiliki keinginan untuk memindahkan benda sejauh-jauhnya ke posisi yang diinginkan

Berdasarkan uraian di atas, ketepatan melempar merupakan upaya atau usaha dari seseorang untuk menjauhkan sebuah benda dengan cara memegang benda tersebut terlebih dahulu, kemudian mengayunkan lengan dan melepaskan benda tersebut agar terbawa oleh gaya dorong yang dihasilkan oleh ayunan lengan dan mengenai sasaran yang ingin dituju.

4. Kemampuan Menangkap

Devinnisi tangkap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2008), adalah memegang sesuatu yang bergerak cepat, lepas dan lain sebagainya. Khusus untuk kemampuan menangkap tergantung pada arah datangnya bola. Oleh karena itu, aktivitas menangkap kaitannya dengan lempar dan pukul. Teknik dalam menangkap dalam permainan kasti dapat dibagi menjadi menjadi 3, tergantung bola yang datang. Macam-macam teknik menangkat tersebut adalah 1) menangkap bola lambung. 2) menangkap bola datar. 3) menangkap bola menyusur tanah. Dalam penelitian ini kemampuan menangkap yang dimaksud adalah kemampuan menangkap bola lambung.

Berdasarkan uraian di atas, menangkap adalah upaya untuk menghentikan bola yang sedang bergerak cepat menggunakan satu atau dua tangan. Dalam permainan rounders, menangkap adalah kecakapan dari seorang pemain untuk menghentikan bola yang bergerak cepat atau liar yang dipukul oleh pemukul atau bola yang dilemparkan oleh teman. dalam penelitian ini, menangkap yang dimaksud adalah menangkap bola lambung.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Ruang lingkup mata pelajaran penjasorkes di sekolah dasar meliputi gerak dasar dalam permainan kebugaran, senam lantai, gerak ritmik dan penerapan budaya hidup sehat. Ruang lingkup tersebut diajarkan di Sekolah Dasar dari kelas I sampai kelas VI dengan materi yang bervariasi. Salah satu diantaranya adalah materi permainan kasti. Permainan kasti termasuk dalam ruang lingkup gerak dasar dalam permainan dan diajarkan di kelas atas yang terdiri dari kelas IV, V, VI Sekolah Dasar semester 1 dan 2. Permainan kasti termasuk dalam lingkup gerak dasar dalam permainan dan diajarkan dikelas IV sekolah dasar semester 1 dan 2.

Dalam KTSP (2006:15), Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar, untuk kelas atas terdapat Standar Kompetensi “Mempraktikkan gerak dasar kedalam permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya”. Dengan Kompetensi Dasar “Mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola kecil beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama regu, sportivitas dan kejujuran”. Adanya SK dan KD Pembelajaran penjasorkes diharapkan berlangsung secara aktif dalam melibatkan semua ranah pendidikan baik afektif (sikap), psikomotor (keterampilan fisik), maupun kognitif (konsep).

Permainan kasti termasuk dalam standar kompetensi mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Standar kompetensi tersebut dijabarkan dalam beberapa kompetensi dasar yaitu: 1) mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola kecil beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama regu, sportifitas, dan kejujuran, 2) mempraktikkan gerak dasar berbagai Gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama regu, sportifitas, dan kejujuran, dan 3) mempraktikkan gerak dasar atletik yang dimodifikasi: lompat, loncat dan lempar dengan memperhatikan nilai-nilai pantang menyerah, sportifitas, percaya diri dan kejujuran.

Dalam KTSP (2006:3) di Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI, Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama,

percaya diri dan demokratis. 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

6. Hakikat Kemampuan

Kemampuan gerak dasar atau sering disebut dengan istilah “kemampuan motorik”. Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang dimiliki anak seiring dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang berkembang menyertai gerakan refleks yang sudah dimiliki sejak dari lahir. Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang mendasari dari gerak yang dibawa sejak lahir yang bersifat umum atau fundamental yang berperan untuk melakukan gerak baik gerakan olahraga maupun non olahraga. Kemampuan gerak dasar berkembang relatif secara otomatis sesuai dengan tingkat perkembangan, pertumbuhan, dan kematangan anak. Artinya, seorang anak yang tumbuh dan berkembang, secara otomatis kemampuan geraknya juga akan meningkat. Komponen-Komponen Kemampuan Gerak Dasar menurut Gabbard, Le Blanc dan Lowy (1987:24) dalam Sukintaka (1991:71) mengutarakan konsep gerak yang fundamental sebagai berikut:

a. Keterampilan lokomotor.

Kemampuan lokomotor, merupakan aktivitas perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat lain. Sebagian besar keterampilan lokomotor berkembang sebagai hasil beberapa tahap kematangan namun, berlatih dan memperoleh pengalaman merupakan sesuatu yang penting untuk mencapai kematangan. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur.

b. Kemampuan non lokomotor.

Kemampuan non lokomotor disebut juga sebagai keterampilan yang stabil, merupakan gerakan yang sedikit sekali atau bahkan tidak bergerak bila dipandang dari satu pangkal gerak. Gerakan non lokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar dan lainnya.

c. Kemampuan manipulatif.

Kemampuan manipulasi melibatkan kontrol objek utama. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata kaki dan tangan-mata, yang mana cukup penting untuk item: berjalan (gerakan langkah) dalam ruang. Ada dua klasifikasi dalam keterampilan manipulatif ini ialah :

- 1) Menerima (*receptive*), merupakan keterampilan menerima objek (menangkap, dan menghentikan).

2) Memberi kekuatan (*propulsive*), merupakan keterampilan karakteristik untuk memberi kekuatan kepada objek (melemparkan, memukul, dan menyepak).

1. Hakikat Permainan Bola Kasti.

a. Pengertian Kasti.

Menurut Eko Suwarso dan Sumarya (2010:2), permainan kasti merupakan salah satu permainan bola kecil karena menggunakan bola tenis lapangan. Permainan ini di mainkan oleh dua regu, yaitu regu pemukul dan regu penjaga. Regu pemukul berusaha mencari nilai dengan memukul bola dan dapat kembali ke ruang bebas dengan selamat sehingga mendapatkan nilai, sedangkan regu jaga berusaha secepatnya dapat mematikan lawan. Regu yang banyak mengumpulkan nilai lebih banyak, merekalah yang keluar sebagai pemenangnya.

Kasti merupakan salah satu permainan bola kecil karena menggunakan bola kecil seukuran bola tenis lapangan. Permainan ini dimainkan oleh dua regu, yaitu regu pemukul dan regu penjaga. Regu pemukul berusaha mendapatkan nilai dengan memukul bola kemudian berlari mengelilingi lapangan. Sebaliknya, regu penjaga berusaha menangkap bola serta mematikan regu pemukul. Regu yang banyak mengumpulkan nilai dalam permainan, merekalah yang keluar sebagai pemenang.

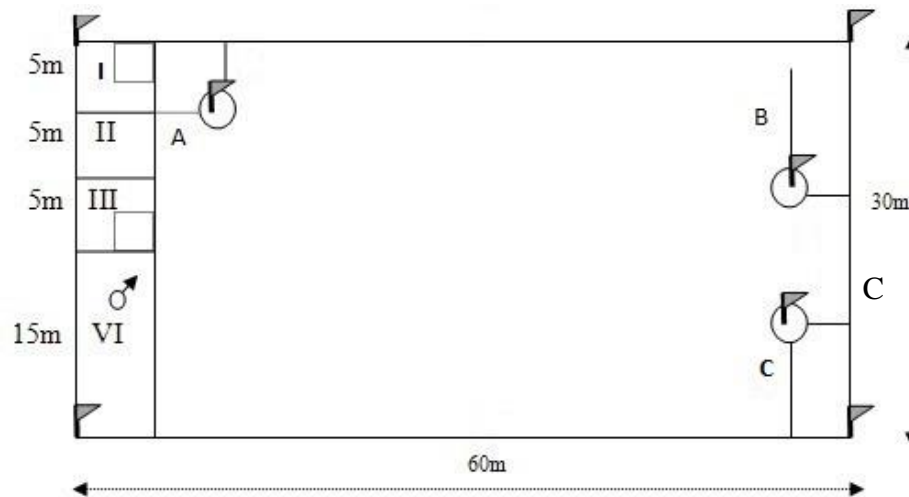
Depdikbud (1996 :36), menjelaskan bahwa kasti artinya suatu permainan di lapangan yang menggunakan bola kecil dan pemukul yang terbuat dari kayu. Permainan kasti dilakukan secara beregu yang dimainkan oleh dua regu, setiap

regu terdiri dari 12 pemain. Permainan kasti pada umumnya sangat digemari oleh siswa-siswi sekolah dasar karena permainan ini mudah dilakukan oleh murid pada kelas atas, dan dapat dimainkan secara Bersama-sama antara laki-laki dan perempuan ataupun dimainkan khusus oleh laki-laki ataupun perempuan

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permainan kasti adalah salah satu jenis permainan bola kecil yang diajarkan di Sekolah Dasar. Permainan kasti dilakukan secara beregu yang dimainkan oleh dua regu yang bergantian menjaga dan menyerang, setiap regu terdiri dari 12 pemain. Teknik-teknik dasar permainan kasti meliputi: melempar bola, menangkap bola, memukul bola dan berlari.

b. Lapangan Kasti.

Lapangan kasti berbentuk persegi Panjang dengan ukuran 30 X 60 meter. Ukuran ini bisa disesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada, pada lapangan ini disediakan ruang pemukul dengan ukuran 15 X 5 meter. Di dalam lapangan kasti juga disediakan tiang pertolongan dan tiang bebas. Tiang-tiang tersebut minimal memiliki tinggi 1,5 meter dari permukaan tanah dan mudah dibedakan dengan tiang pembatas lapangan apabila digambarkan lapangan kasti akan tampak seperti gambar dibawah.



Gambar 1. Lapangan Kasti
 Sumber : Eko Suwarso, dkk. (2010:8)

Keterangan :

I : Ruang Penjaga Belakang.

II : Ruang Pemukul.

III : Ruang pelempar.

IV : Ruang Tunggu /Bebas.

A : Tempat Perhentian pertama (home 1).

B : Tempat perhentian kedua (home 2).

C : Tempat Perhentian ketiga (home 3).

c. Karakteristik Permainan Kasti.

Karakteristik permainan kasti meliputi :

1) Alat dan Lapangan Permainan, menurut Herman Subarjah (2007:517), adalah sebagai berikut:

a) Alat pemukul.

Alat pemukul terbuat dari kayu panjang 50 – 60 cm. Penampangnya berbentuk bulat atau bulat telur, untuk yang bulat garis tengahnya 3,5 cm dan yang bulat telur lebarnya 5 cm dan tebalnya 3,5 cm. panjang tempat peganganya 15 – 20 cm bulat pegangan berukuran 3 cm dan beratnya 70-80 gram.

b) Bola.

Bola untuk permainan kasti sudah dibuat sedemikian rupa yang berisi ijuk atau sabut yang kelilingnya 19-21 cm dan beratnya 70-80 gram. Bola untuk anak SD juga bisa memakai bola tenis atau bola plastik yang dimodifikasi bentuknya.

c) Tiang pertolongan.

Tiang pertolongan terbuat dari bahan yang tidak mudah patah, seperti besi, kayu, viber, atau bambu. Tiang pertolongan ditancapkan di tengah lingkaran dengan jari-jari 1 meter dan tinggi tiang pertolongan dari tanah 1,5 meter. Jarak tiang pertolongan dengan dari garis pukul adalah 5 meter dan jarak dari garis samping 5 meter.

d) Tiang hinggap atau tiang bebas.

Tiang hinggap dalam permainan kasti ada 2 buah yang ditancapkan dalam tanah, lingkaran berjari-jari 1 meter, kedua tiang tersebut ditancapkan dengan jarak 5 meter dan garis belakang dan 10 meter dari garis samping kanan dan kiri. Pemain yang sudah berada di tiang hinggap aman dari incaran pemain penjaga yang memegang bola selagi pemain pemukul tidak berpindah tempat ketiang hinggap yang lainnya.

e) Nomor dada.

Dalam permainan kasti setiap pemain harus memakai nomor dada yang terbuat dari kain terpasang di depan dan punggung. Nomor dada terdiri atas nomor 1-15. Nomor urut 1-12 untuk pemain inti dan nomor 13-15 untuk cadangan. Pemain menggunakan nomor dada supaya dikenali namanya dan mudah untuk melakukan penilaian.

f) Fasilitas/ lapangan.

Lapangan kasti berbentuk persegi Panjang berukuran 30x60 (gambar 1).

2) Peraturan Permainan.

Dalam buku penjasorkes KTSP SD (2006 :2-3), jumlah pemain tiap regu dapat disesuaikan dengan keadaan di sekolah. Dalam tiap regu, ditunjuk satu anak untuk menjadi kapten regu.

- a) Regu pemukul.
 - (1) Setiap pemain berhak memukul 1 kali memukul, kecuali pemain terakhir berhak memukul sebanyak 3 kali pukulan.
 - (2) Sesudah memukul pemain harus meletakkan alat pemukul di dalam ruang pemukul.
 - (3) Apabila alat itu berada di luar tempat yang telah ditentukan, pemain tersebut tidak dapat nilai, kecuali ia segera membetulkannya kembali.
- b) Regu penjaga, yang bertugas :
 - (1) Mematikan lawan.
 - (2) Menangkap langsung bola yang dipukul.
 - (3) Membakar ruang bebas, jika ruang bebas kosong.
- c) Pelambung, yang bertugas :
 - (1) Melambungkan bola secara wajar sesuai dengan permintaan pemukul.
 - (2) Jika bola yang dilambungkan tidak terpukul, si pelambung harus mengulang lagi.
 - (3) Jika sampai 3 kali berturut-turut bola tidak terpukul, si pemukul harus segera lari ke tiang pemberhentian 1.
 - (4) Menangkap langsung bola yang dipukul.
 - (5) Membakar ruang bebas, jika ruang bebas kosoang
- d) Pukulan benar, pukulan dianggap benar jika :
 - (1) Pukulan dinyatakan benar apabila bola yang dipukul melampaui garis pukul.

(2) Selain itu, saat dipukul bola tidak boleh mengenai tangan dan tidak boleh jatuh di ruang bebas.

e) Penghitungan nilai.

Nilai permainan kasti dihitung menurut aturan berikut :

(1) Jika pemain memukul bola lalu berlari ke pemberhentian I, II, III dan ruang bebas secara bertahap mendapat nilai “1”.

(2) Jika pukulan benar dan dapat kembali ke ruang bebas tanpa berhenti pada tiang-tiang pemberhentian mendapat nilai “2”.

(3) Regu penjaga mendapat nilai “1” apabila berhasil menangkap langsung bola yang dipukul.

(4) Pemenang adalah regu yang berhasil mengumpulkan nilai terbanyak.

f) Waktu permainan.

(1) Permainan ini berlangsung selama 2 babak.

(2) Tiap babak berlangsung selama 30 menit dan tiap babak diselingi waktu istirahat selama 10 menit.

g) Pergantian tempat, pergantian tempat antara regu pemukul dan penjaga terjadi jika :

(1) Salah seorang regu pemukul terkena lemparan.

(2) Bola ditangkap 3 kali berturut-turut oleh penjaga.

(3) Alat pemukul lepas saat memukul.

(4) Salah seorang regu pemukul memasuki ruang bebas melalui garis belakang.

(5) Salah seorang regu pemukul keluar dari ruang bebas atau keluar dari batas lapangan

d. Cara Bermain.

Dijelaskan oleh Supriyanti (2008:2), cara bermain dalam permainan kasti, adalah :

Kasti dimainkan oleh 2 regu, yang masing-masing regunya terdiri dari 12 orang. Sebelum mulai permainan, akan di adakan undian guna memilih regu mana yang akan menjadi pemukul / pemasang dan yang menjadi penjaga. Setelah penentuan siapa yang main atau yang jaga, maka yang main akan berkumpul di ruang bebas dan yang jaga akan menyebar dalam lapangan permainan. Satu orang dari regu penjaga akan bertugas sebagai pelambung, dan regu yang main secara bergantian untuk menjadi pemukul. Waktu lama permainan adalah 2 x 30 menit, istirahat 10 menit.

Pelambung akan melemparkan bola yang harus dipukul oleh pemukul, tetapi apabila pemukul gagal (meleset) dalam memukul bola maka permainan dinyatakan gagal dan mendapat nilai 0. Setelah bola terpukul maka sang pemukul harus berlari ke tiang hinggap/pertolongan, dari tiang hinggap 1 kemudian ke tiang hinggap 2, hingga kembali ke ruang bebas. Apabila seseorang pemukul berhasil melewati tiang hinggap 1 kemudian ke tiang hinggap 2 dan kembali lagi ke ruang bebas dengan bola yang telah ia pukul dan dapat pulang/kembali karena pukulan teman, maka ia mendapat nilai 1.

Namun langkah pemukul tidaklah mulus, karena yang menjaga akan berusaha menangkap bola yang terpukul tadi dan akan melempar/menghambat bola tersebut ketubuh pemukul yang sedang menuju tiang hinggap 1 atau 2, dengan segala cara, termasuk melempar bola itu ke tubuh sang pemukul. Apabila sebanyak 3 kali tangkap bola maka akan dilakukan pergantian bebas, atau tukar posisi (yang pemukul jadi penjaga, dan penjaga jadi pemukul dan berhak untuk mendapat nilai).

Sedangkan untuk mematikan lawan, satu lemparan dianggap sah apabila bola mengenai badan pemukul, meskipun kejadian ini tidak disengaja, atau lemparan yang mengenai pakaian pemain juga dianggap sah. Sedangkan lemparan yang digenggam atau tidak dilemparkan hanya disentuhkan lawan dianggap tidak sah.

e. Teknik Dalam Permainan Kasti.

1) Melempar Bola

Menurut Supardi dan Suroyo, (2010:4) Melempar merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk dapat bermain kasti dengan baik. Teknik melempar bola dilakukan oleh regu penjaga. Setiap regu penjaga harus memiliki kemampuan menangkap yang baik. Dijelaskan dalam Depdikbud (1996:43-46) proyek *Primary Education Quality Improvement Project*, bahwa gerakan dalam melempar bola dalam permainan kasti, meliputi:

a) Lemparan bola datar.

Agar bola dengan mudah dapat ditangkap oleh teman, lemparan hendaknya setinggi dada dan jalannya bola mendatar.



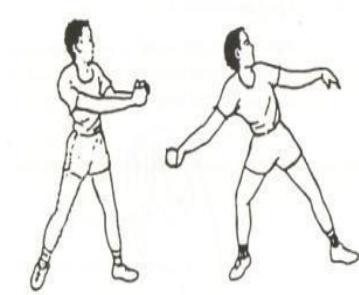
Gambar 2. Cara Memegang Bola
Sumber: Depdikbud (1996:43)



Gambar 3. Sikap Melempar Mendatar
Sumber : Depdikbud (1996:44)

- b) Lemparan bola melambung keatas.

Bola dilambungkan kuat-kuat ke arah atas, sedangkan arah bola harus tertentu tepat pada sasaran, hingga mudah untuk ditangkap.

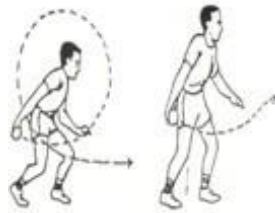


Gambar 4. Sikap melempar melambung ke atas

Sumber: Depdikbud (1996:44)

- c) Melambungkan bola pada si pemukul.

Bola diayunkan dengan lengan dari bawah secara lemas, jalannya bola polos, jadi jangan sampai bola tersebut berputar saat bergerak melambung. Lambungan bola harus benar-benar tepat sesuai dengan permintaan si pemukul.



Gambar 5. Cara Melambungkan Bola kepada Pemukul

Sumber : Depdikbud (1996:45)

- d) Lemparan bola menggelinding.

Bola dilemparkan kepada teman dengan digelindingkan menyusuri tanah tetapi dengan arah yang sesuai dan tepat sehingga mudah untuk diterima/ditangkap.



Gambar 6. Sikap Melempar Menyusur Tanah

Sumber : Depdikbud (1996:46)

- 2) Menangkap Bola.

Menangkap bola merupakan unsur utama dalam permainan kasti, tanpa dapat menangkap bola dengan baik, maka permainan kasti tidak akan dapat memenangkan pertandingan. Tangkapan disesuaikan dengan arah datangnya bola. Menangkap bola dapat dari bola yang menggelinding, bola melambung, atau bola yang datar dengan dada. Cara menangkap bola menurut Suroto, (2004:16) yaitu :

- a) Sikap badan rileks.
- b) Posisi tangan dijadikan satu kedepan.
- c) Tarik bila menyentuh bola kebelakang.

Sikap badan dan posisi tangan pada saat menangkap bola sangat tergantung pada datangnya bola dengan datar, parabola atau menggilinding. Dijelaskan dalam Depdikbud(1996:47-49) proyek *Primary Education Quality Improvement Project*, bahwa gerakan dalam menangkap bola dalam permainan kasti, meliputi:

a) Menangkap bola datar.

Bola yang datangnya mendatar dan tepat di depan dada, pada saat bola tertangkap jari-jari segera ditutup dan kedua tangan ditarik ke belakang, supaya bola tidak loncat lepas kembali (muntah). Akan tetapi apabila datangnya bola mendatar itu disamping kanan atau kiri badan, maka caranya dengan salah satu atau kedua tangan dijulurkan ke samping kanan atau kiri badan.



Gambar 7. Sikap menangkap bola mendatar
Sumber : Eko Suwarso dan Sumarya. (2010:47)

- b) Menangkap bola melambung.

Cara menangkap bola melambung sama dengan menangkap bola yang datangnya mendatar, hanya saja kedua lutut harus ditekuk agar badan merendah. Penekukan lutut disesuaikan dengan datangnya bola.



Gambar 8. Sikap Menangkap bola melambung

Sumber : Eko Suwarso dan Sumarya.(2010:47)

- c) Menangkap bola menyusur tanah.

Cara menangkap bola menyusur tanah sama dengan menangkap bola yang datangnya mendatar, hanya saja kedua lutut harus ditekuk rendah kemudian menempel pada tanah agar badan merendah.



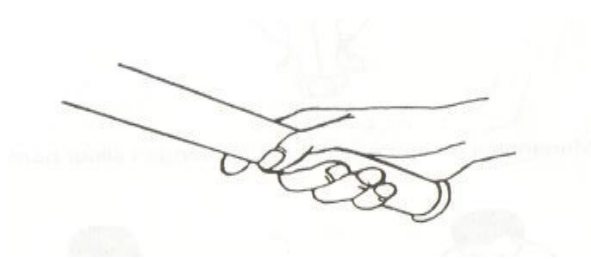
Gambar 9. Sikap Menangkap bola menyusur tanah

Sumber : Eko Suwarso dan Sumarya. (2010:48)

3) Memukul Bola.

Memukul adalah satu keterampilan yang harus dikuasai pemain kasti. Setiap pemain harus bisa memukul bola dengan berbagai cara. Pukullah bola sejauh-jauhnya agar regu penjaga sulit atau tidak bisa menangkapnya sebelum belajar memukul bola.

Memukul bola sangat diperlukan, dimana dengan dapatnya memukul bola dengan baik dan keras akan mudah mendapatkan angka untuk meraih kemenangan. Setiap permainan kasti, dituntut harus dapat memukul bola kasti dengan berbagai macam cara. Pemain kasti yang terampil dapat memukul bola sejauh-jauhnya. Cara memegang pemukul menurut Edy Sih Mitranto dan Slamet (2010:7-8) yaitu: pegangan panjang, pegangan menengah, dan pegangan pendek. Cara memegang tongkat kayu pemukul yang baik dan mudah dilakukan oleh siswa adalah seperti sikap tangan pada saat berjabata.



Gambar 10. Sikap memegang tongkat pemukul
Sumber: Depdikbud (1996: 50)

Dijelaskan dalam Depdikbud (1996:51-52) proyek *Primary Education Quality Improvement Project*, bahwa gerakan memukul bola dalam permainan kasti, meliputi:

- a) Pukulan depan / *fore hand*.

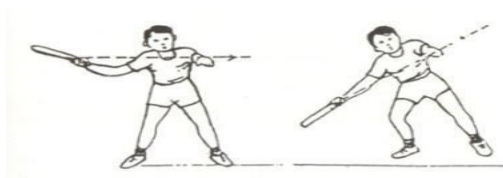
Pukulan depan ini yang harus diutamakan karena mudah dilakukan, juga memberikan kemungkinan jarak pukulan akan lebih jauh.



Gambar 11. Sikap Memukul Fore Hand

Sumber : Depdikbud (1996:51)

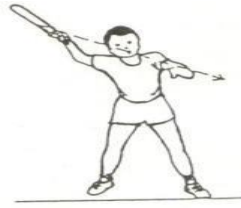
- b) Memukul bola mendatar dan bola melambung.



Gambar 12. Pukulan Mendatar Dan Pukulan Melambung

Sumber: Depdikbud (1996:51)

c) Memukul bola merendah.



Gambar 13. Pukulan Merendah

Sumber: Depdikbud (1996:52)

e. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.

Anak besar merupakan anak usia sekolah dasar yaitu antara 6 tahun sampai 12 tahun, dari usia 6 tahun anak mulai dimasukkan ke sekolah dasar setelah melewati taman kanak-kanak. Pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar merupakan salah satu kegiatan yang utama untuk membantu mengoptimalkan perkembangannya. Maka dari itu para pengajar sebaiknya dapat memahami karakteristik pertumbuhan dan perkembangan motorik para siswa tingkat Sekolah Dasar.

Menurut Bloom (2009:43), pada anak usia Sekolah Dasar biasanya sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Ini adalah suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar

walaupun mereka dalam usia yang sama. Menurut Suparsia (2013:46) karakteristik anak sekolah dasar usia 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian terdiri dari:

1) Fisik / Jasmani

- a) Pertumbuhan lambat dan teratur.
- b) Anak wanita lebih tinggi dan lebih berat dari anak laki-laki dengan umur yang sama.
- c) Anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa usia pertumbuhan.
- d) Peningkatan koordinasi otot besar dan otot halus.
- e) Pertumbuhan tulang-tulang sangat sensitive terhadap kecelakaan.
- f) Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsumakan besar, senang makan dan aktif.
- g) Fungsi penglihatan normal dan mulai timbul haid pada akhir masa.

2) Emosi

- a) Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan didalam keluarga.
- b) Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis.

3) Social

- a) Senang berada didalam kelompok, berminat didalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap kepemimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu.

- b) Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan Wanita bermain sendiri-sendiri.
- 4) Intelektual
 - a) Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu sesuatu.
 - b) Perhatian dengan sesuatu sangat singkat.

B. Penelitian Yang Relevan.

1. Desi Ambarwati (2010). Dengan judul “Kemampuan Dasar bermain Kasti Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 1 Paseban Bayat Klaten”. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Paseban Bayat Klaten, dengan jumlah siswa 48 anak. Pengambilan data menggunakan tes pengukuran yang dilakukan oleh Desi Ambarwati yaitu dengan memukul bola kasti dengan koefisien Validitas instrumen tes adalah sebesar 0,976, sedangkan koefisien reliabilitas instrument tes adalah sebesar 0,991. Relevansinya penelitian Desi Ambarwati dengan penelitian ini adalah kesamaan jumlah variable yang di ukur yaitu kemampuan memukul bola kasti dan pengkatagorian data. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan 5 katagori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan gerak dasar bermain kasti siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Paseban Bayat Klaten berkemampuan sedang. Kebanyakan dari hasil persentase siswa berkemampuan sedang karena siswa tidak bersungguh-sungguh

saat pengambilan nilai. Secara rinci dari 48 responden, sebanyak (6,25%) berkemampuan dasar sangat rendah, (22,92%) berkemampuan dasar rendah, (37,50%) berkemampuan dasar sedang, (27,08%) berkemampuan dasar tinggi, dan (6,25%) berkemampuan dasar sangat tinggi. Tes ini merupakan *prototype*, sehingga masih memungkinkan penyempurnaan Skripsi: FIK UNY.

2. Syaeful Arif (2013). Dengan judul “Kemampuan Memukul Bola Menangkap Bola dan Ketepatan Melempar Bola Dalam Permainan Kasti Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 1 Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Arenan Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga dengan subjek 39 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, penilaian ini diukur dengan melakukan memukul bola kasti, melempar bola kasti, dan menangkap bola kasti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tes memukul bola kasti: 2 siswa (5,12%) berkategori sangat tinggi, 11 siswa (28,20%) berkategori tinggi, 13 siswa (33,34%) berkategori sedang, 10 siswa (25,64%) berkategori rendah, dan 3 siswa (7,70%) berkategori sangat rendah. Pelaksanaan tes melempar bola kasti: 1 siswa (2,56%) berkategori sangat tinggi, 15 siswa (38,46%) berkategori tinggi, 9 siswa (23,08%) berkategori sedang, 13 siswa (33,34%) berkategori rendah, dan 1 siswa (2,56%) berkategori sangat rendah. Sedangkan pelaksanaan tes menangkap bola kasti: 1 siswa (2,56%) berkategori sangat tinggi, 14 siswa (35,90%) berkategori tinggi, 8 siswa (20,52%) berkategori sedang, 15 siswa

(38,46%) berkategori rendah, dan 1 siswa (2,56%) berkategori sangat rendah.

Skripsi: FIK UNY.

C. Kerangka Berfikir

Kasti merupakan salah satu jenis permainan bola kecil. Permainan kasti termasuk permainan beregu dengan bertahan dan menyerang secara bergantian. Permainan ini mengutamakan kegembiraan dan ketangkasan para pemainnya. Sesuai dengan karakteristik siswa kelas atas sekolah dasar yang suka bermain dan bergerak. Untuk dapat memenangkan permainan, satu regu dituntut untuk bekerja sama dengan baik. Untuk dapat bermain kasti diperlukan penguasaan teknik dan taktik yang tepat. Kemampuan melempar, memukul, menangkap menjadi syarat setiap siswa untuk dapat bermain kasti. Akan tetapi, keadaan siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri Gedongkiwo belum sepenuhnya bisa melakukan berbagai Teknik diatas. Banyak siswa yang kurang tepat dalam melakukan pukulan. Di SD N Gedongkiwo guru olahraga sering memodifikasi permainan dengan menggunakan model kasti tetapi jarang memainkan kasti dengan alat yang asli, sehingga dapat dipastikan tingkat pengetahuan siswa baik, oleh hal ini apakah tingkat kemampuannya juga selaras dengan tingkat pengetahuannya. Ditambah halaman lapangan yang digunakan harus dibagi 2-3 kelas setiap pembelajaran.

Berdasarkan alasan-alasan diatas peneliti terkait untuk meneliti tingkat kemampuan dasar bermain kasti siswa Sekolah Dasar Negeri Gedongkiwo di kecamatan Mantrijeron. Karena menurut peneliti, hal tersebut perlu dibuktikan

dengan penelitian mengenai keterampilan bermain kasti. Pengukuran yang digunakan adalah tes kemampuan siswa dalam melempar bola kasti, memukul bola kasti, dan menangkap bola kasti untuk mengetahui kemampuan dasar bermain kasti siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gedongkiwo Kecamatan Mantriweron, Kota Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2012:15) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *post positivisme* yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar bermain kasti dengan pengambilan data, dalam bentuk tes dan pengukuran: kemampuan ketepatan melempar bola, menangkap bola, memukul bola dan lari dalam permainan kasti siswa kelas atas SD Negeri Kotagede 1 di kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta. Data yang diperoleh dari test yang dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:03), mengartikan istilah variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. secara umum merupakan suatu objek yang bisa berbentuk apa saja, yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk bisa memperoleh informasi supaya dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam proses penelitian. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah :

1. Ketepatan Melempar Bola

Didefinisikan dengan gambaran melempar bola kasti dengan arah menuju sasaran berupa target tembakan yang berisikan angka 1 s.d 5 point, bola jika tidak tepat sasaran maka dihitung 0 point. Siswa diberi kesempatan 10 kali melempar dari batas yang telah ditentukan, setelah siswa melempar, maka akan di hitung berapa jumlah banyaknya bola yang tepat pada sasaran angka, nilai yang dapat diperoleh siswa adalah 50 point.

2. Kemampuan Menangkap Bola

Didefinisikan gambaran kemampuan siswa dalam menangkap bola yang di lemparkan oleh tester. Menangkap bola yang di lemparkan tester dengan menggunakan kedua tangan. dua nilai diperoleh siswa untuk bola yang dapat

ditangkap dan nilai satu untuk bola yang tidak dapat ditangkap. Angka maksimum yang diperoleh siswa adalah 10 point.

3. Kemampuan Memukul Bola

Didefinisikan dengan gambaran kemampuan memukul bola kasti (pemukul/tongkat). Siswa diberi kesempatan 10 kali memukul bola jika tidak terpukul akan diulang sebanyak 3 kali jika gagal 3 kali maka nilainya 0, setelah siswa memukul bola, maka dilihat jatuhnya bola jika tidak melewati hoonk 1 maka mendapat 1 point jika berhasil melewati hoonk 1 mendapatkan point 2 jika berhasil melewati hoonk 2 dan 3 maka akan mendapatkan point 3, nilai maksimum yang dapat diperoleh siswa adalah 30 point.

C. Populasi dan Sampel Penelitian.

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari kelas V A dan V B siswa SD Negeri Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta dengan jumlah 64 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:120) sampel adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan

sempele pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*, menurut Sugiyono (2012:120) yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Subjek dalam penelitian ini siswa kelas V dengan menggunakan metode kuota dan batasan maksimal 20 siswa yang terdiri dari, 10 siswa kelas A dan 10 siswa kelas B SD N Gedongkiwo, karena pengambilan sampel diambil dari sukarela siswa yang dapat hadir pada hari tes pengambilan data dengan yang dibatasi oleh pihak sekolah maksimal 20 siswa yang dibagi dari 2 kelas A dan B yang dikarenakan masih masa pandemi *covid-19*.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:267) menyatakan Instrumen yang baik adalah instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid (dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur), sedang instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan melempar bola, menangkap bola, dan memukul bola dalam permainan kasti, serta kemampuan berlari siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument yang diadopsi dari skripsi Syaeful Arif (2013). Instrumen tersebut dibuat oleh Syaeful Arif (2013), yang pernah melakukan penelitian tentang permainan bola kecil dengan judul “Kemampuan Memukul Bola Menangkap Bola dan Ketepatan Melempar bola Dalam Permainan Kasti Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 1 Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”, sehingga instrumen dalam penelitian ini telah mempunyai nilai validitas dan reliabilitas.

Tabel 1. Nilai Validasi dan Reliabilitas Instrumen

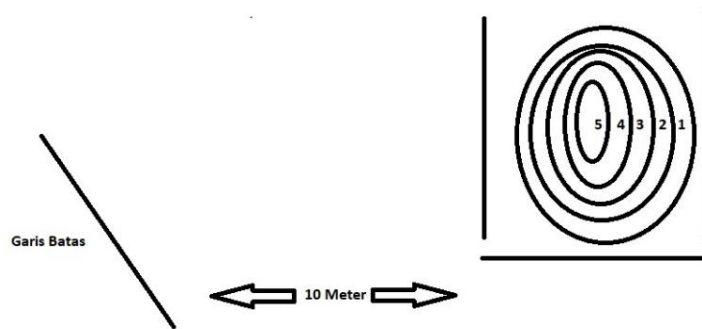
Instrumen	Validitas	Reliabilitas
Menangkap Bola	0,983	0,991
Memukul Bola	0,992	0,991
Melempar Bola	0,971	0,991

Sumber : Syaeful Arif (2013:30)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh suatu informasi atau data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes dan pengukuran, yaitu : berupa menangkap bola, dan ketepatan melempar bola dan tes memukul bola.

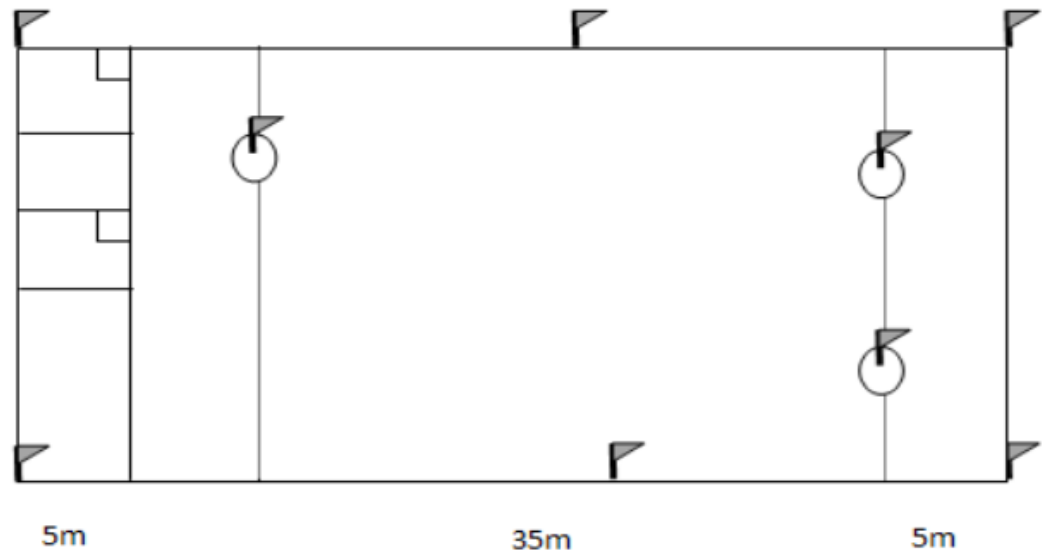
- a. Tes ketepatan melempar bola.
- 1) Tujuan : Mengukur keterampilan ketepatan melempar bola siswa sehingga dapat mengukur tepat atau tidak lemparan siswa.
 - 2) Peralatan: Sasaran terdiri lima bentuk lingkaran memusat menggunakan target sasaran seperti panahan. Lingkaran tengah berdiameter 18 cm, lingkaran berikutnya 38 cm, lingkaran berikutnya 56 cm, lingkaran berikutnya 74 cm, dan paling luar berdiameter 90 cm. Garis lingkaran paling luar pada bagian bawah setinggi 50 cm dari lantai. Lemparan dilakukan dari garis batas dengan jarak sasaran 5 m.
 - 3) Peraturan
 - a) Lemparan dilakukan dari belakang garis batas.
 - b) Boleh melakukan awalan.
 - c) Bola yang tidak mengenai daerah sasaran maka lemparan dihitung 0 point.
 - d) Kesempatan melempar sebanyak 10 kali.



Gambar 14. Tes Ketepatan Melempar Bola Kasti

b. Tes memukul bola

- 1) Tujuan: Mengukur kemampuan memukul
- 2) Peralatan: lapangan yang standar, yang ditandai dengan posisi honk pada tempatnya, bola, dan pemukul.
- 3) Pelaksanaan: pemain mengambil posisi pada daerah memukul. Memegang pemukul dan siap memukul. Pukulan dilambungkan kearah sebelah kanan dan kiri lapangan. Pukulan dilakukan sebanyak 10 kali. Bola yang dihitung adalah bola yang mengenai pemukul. Setiap pukulan tidak terarah pada satu bagian lapangan saja. Pukulan harus melewati garis honk 2 dan 3, atau garis honk 1.



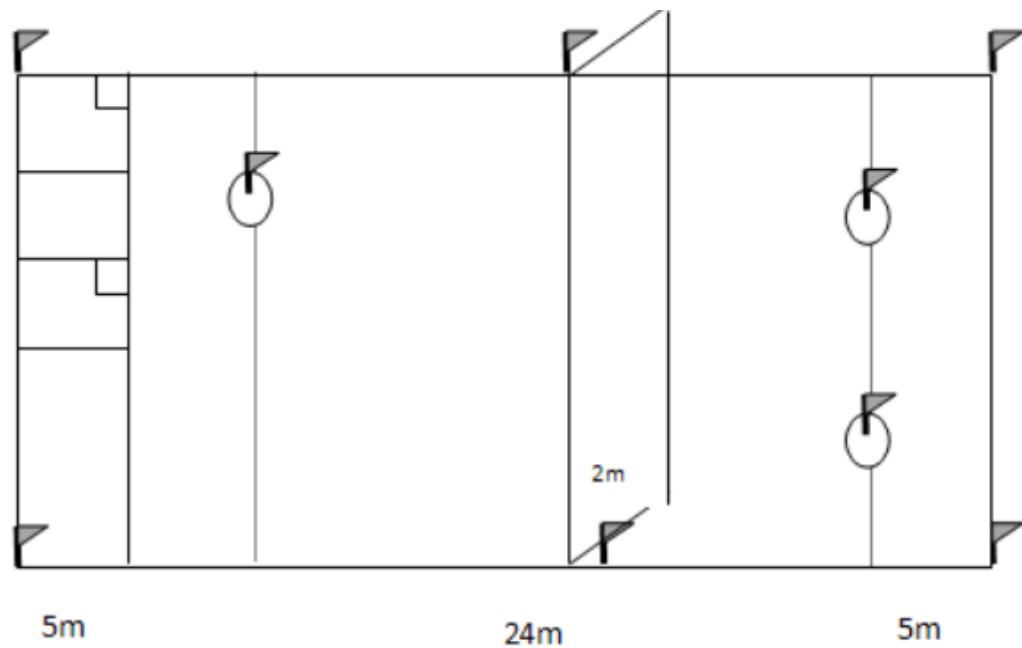
Gambar 15. Tes Memukul Bola

- 4) Peraturan : Pemain harus berusaha memukul bola, bola yang di pukul mengenai pemukul akan di hitung, dan kesempatan memukul 10 kali. 5)

Penilaian: skor adalah jumlah seluruh pukulan sebanyak 10 kali. Bola yang dipukul melewati garis batas honk dinilai 2, jika bola gulir melewati honk dinilai 1. Setiap skor dicatat dalam formulir. Jumlah skor maksimal 20 point.

c. Tes menangkap bola

- 1) Tujuan: Mengukur ketrampilan menangkap bola lambung dengan interval tertentu dan keadaan bola dengan situasi yang berbeda.
- 2) Peralatan: Lapangan yang standar, pada bagian belakang lapangan dibuat daerah untuk menangkap, tali yang diikat dengan dua tonggak dengan tinggi 2 meter, bola kasti.
- 3) Pelaksanaan: Pemain berdiri ditengah-tengah antara honx 2 dan 3. Pelempar berdiri ditempat petak lemparan, melempar bola lambung kepada pemain yang ditunjuk. Lemparan harus melewati tali setinggi 2 meter. Pelempar harus melempar dengan kecepatan yang teratur. Pemain harus menangkap bola dan melambungkannya kesamping. Kemudian siap kembali untuk menangkap bola berikutnya. Pengetes berdiri dibelakang pelempar memberi petunjuk untuk melempar kearah mana. Setiap pemain diijinkan melakukan percobaan 2 kali. Jumlah lemparan 10 kali.



Gambar 16. Tes Menangkap Bola

- 4) Peraturan :
 - a) Bola yang dilempar tidak layak pada daerah lempar tidak dihitung.
 - b) Bola harus dilempar melambung membentuk lengkungan/busur
 - c) Jumlah lemparan yang baik dan melambung 20 kali
 - d) Pemain harus dapat menangkap bola dengan baik, kemudian dilempar keluar
- 5) Penilaian: Skor adalah jumlah yang dapat ditangkap dari dua kali percobaan masing-masing 10 bola, untuk 20 bola. Satu nilai untuk bola yang dapat ditangkap dan nilai nol untuk bola yang tidak dapat ditangkap. Maksimum skor 10 point.

E. Teknik Analisis Data.

Menurut Sugiyono (2012:199), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang mengubah data dalam bentuk angka dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan tujuan meringkas data agar lebih mudah dilihat dan dimengerti

Setelah mengumpulkan data kemampuan memukul bola, menangkap bola, dan ketepatan melempar bola dalam permainan kasti. untuk menganalisis data, penelitian menggunakan skor. Skor yang diperoleh dijadikan nilai dengan skala 0-100 (Suharsimi Arikunto 2001:242). Pengubahan skor menjadi nilai dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Menurut Anas Sudjono (1995:40) menyatakan nilai masing-masing butir dalam tes kemudian dihitung menggunakan persentase, dengan rumus :

Keterangan :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P : persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari

n : jumlah total frekuensi

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Dari nilai tersebut dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Menurut Sugiyono (2012:36) rumus untuk mencari Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebagai berikut :

Rumus untuk mencari Mi dan SDi adalah:

1. Mean ideal (Mi) = 1/2 (nilai maksimum + nilai minimum)
2. Standar Deviasi ideal (SDi) = 1/6 (nilai maksimum – nilai minimum)
3. Sedangkan untuk
4. mencari kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

NO	INTERVAL	KATEGORI
1	$M+1,5SD < X$	Sangat Tinggi
2	$M+0,5SD < X \leq M+1,5SD$	Tinggi
3	$M-0,5SD < X \leq M+0,5SD$	Sedang
4	$M-1,5SD < X \leq M-0,5SD$	Rendah
5	$X \leq M-1,5SD$	Sangat Rendah

Sumber: B. Syarifudin (2010:113)

Keterangan :

X : Jumlah total tes kemampuan

M : *Mean*

SD : *Standar Deviasi*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gedongkiwo yang beralamat di Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa. Deskripsi dan penelitian ini diungkapkan dengan 3 instrument penelitian kemampuan menangkap, melempar dan memukul bola kasti, setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan *Microsoft Excel 2016*.

1. Kemampuan ketepatan Melempar Bola Kasti Kelas V SD Negeri Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta.

Dari analisis data tingkat kemampuan ketepatan melempar bola kasti kelas V SD Negeri Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta tentang kemampuan ketepatan melempar, menangkap, dan memukul bola kasti. Untuk kemampuan melempar diperoleh skor terendah (*Minimum*) 10, skor tertinggi (*Maximum*) 37, rerata (*Mean*) 21,45, nilai tengah (*Median*) 21, nilai yang sering muncul (*mode*) 14, standar deviasi (*SD*) 7,82 secara rinci dapat dilihat dalam table 3 berikut:

Tabel 3. Deskripsi Statistik Tingkat Kemampuan Ketepatan Melempar Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta

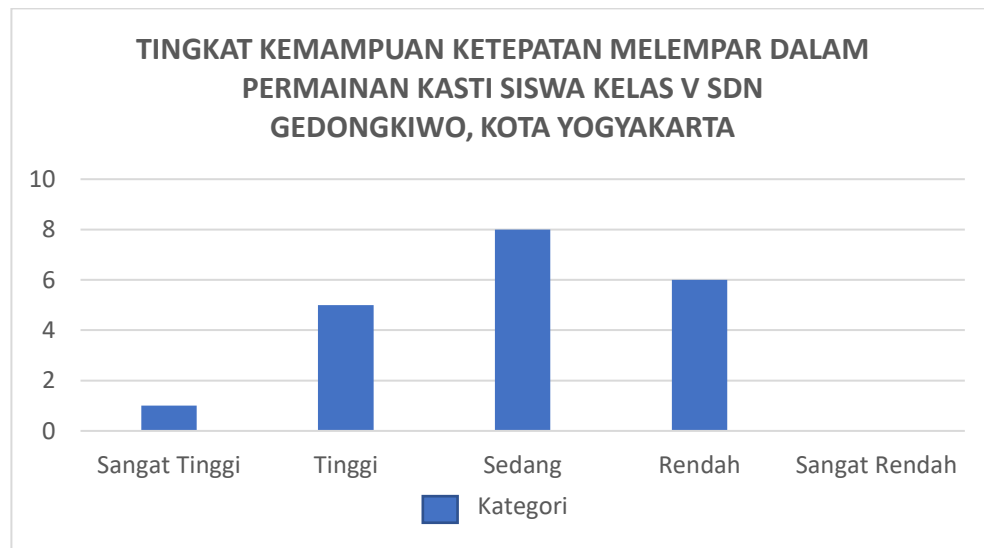
STATISTIK	
N	50
MEAN	21,45
MEDIAN	21
MODE	14
SD	7,82
MINIUM	10
MAXIMUM	37
SUM	429,00

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat kemampuan ketepatan melempar siswa kelas V di SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Ketepatan Melempar Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	%
$33,19 < X$	Sangat Tinggi	1	5
$25,36 < X \leq 33,19$	Tinggi	5	25
$17,54 < X \leq 25,36$	Sedang	8	40
$9,71 < X \leq 17,54$	Rendah	6	30
$X \leq 9,71$	Sangat Rendah	0	0
JUMLAH		20	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik. Maka data Tingkat Kemampuan Ketepatan Melempar Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta. tampak pada gambar 20 sebagai berikut:



Gambar 17. Diagram Tingkat Kemampuan Ketepatan Melempar Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta

Berdasarkan Tabel 4 dan gambar 20 diatas, menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 33,19 , sehingga masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Kemudian untuk kategori “Tinggi” terdapat 5 siswa dengan perolehan skor 25,36 sampai 33,19. Kategori “Sedang” terdapat 8 siswa, dengan perolehan skor 17,54 sampai 25,36, sementara itu sisanya 6 siswa masuk kedalam kategori “Rendah” dengan skor 9,71 sampai 17,54, sedangkan kategori “Sangat Rendah” 0 siswa dengan skor 0 sampai 9,71. Tingkat kemampuan ketepatan melempar bola kasti siswa kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta berada pada kategori “Sedang”.

2. Kemampuan Menangkap Bola Kasti Kelas V SD Negeri Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta.

Dari analisis data tingkat kemampuan menangkap bola kasti kelas V SD Negeri Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta tentang kemampuan menangkap bola kasti. Untuk kemampuan Menangkap bola kasti diperoleh skor terendah (*Minimum*) 12, skor tertinggi (*Maximum*) 17, rerata (*Mean*) 13,60, nilai tengah (*Median*) 13, nilai yang sering muncul (*mode*) 13, standar deviasi (*SD*) 1,50 secara rinci dapat dilihat dalam table 6 berikut:

Tabel 5. Deskripsi Statistik Tingkat Kemampuan Menangkap Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta

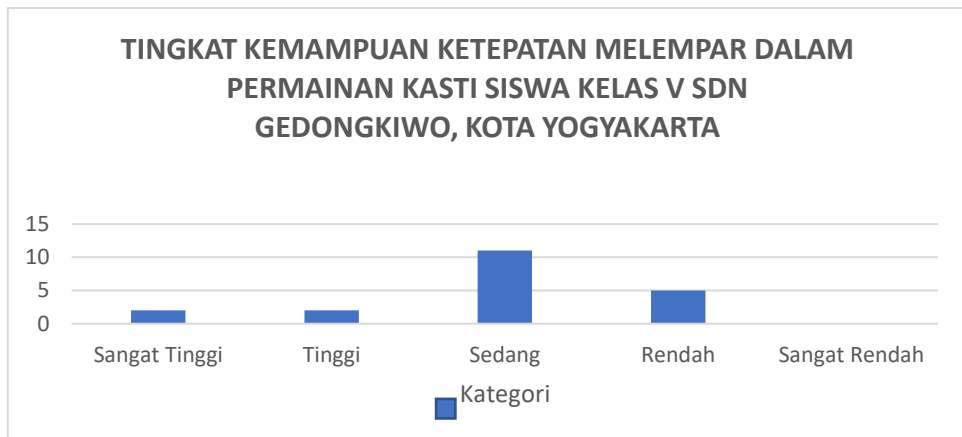
STATISTIK	
N	20
MEAN	13,60
MEDIAN	13
MODE	13
SD	1,50
MINIUM	12
MAXIMUM	17
SUM	272,00

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat kemampuan menangkap siswa kelas V di SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Menangkap Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	%
$15,85 < X$	Sangat Tinggi	2	10
$14,35 < X \leq 15,85$	Tinggi	2	10
$12,85 < X \leq 14,35$	Sedang	11	55
$11,35 < X \leq 12,85$	Rendah	5	25
$X \leq 11,35$	Sangat Rendah	0	0
JUMLAH		20	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik. Maka data Tingkat Kemampuan Menangkap Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta. tampak pada gambar 21 sebagai berikut:



Gambar 18. Diagram Tingkat Kemampuan Menangkap Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta

Berdasarkan Tabel 6 dan gambar 21 diatas, menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 15,85, sehingga masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Kemudian untuk kategori “Tinggi” terdapat 2

siswa dengan perolehan skor 14,35 sampai 15,85. Kategori “Sedang” terdapat 11 siswa, dengan perolehan skor 12,85 sampai 14,35, sementara itu sisanya 5 siswa masuk kedalam kategori “Rendah” dengan skor 11,35 sampai 12,85, sedangkan kategori “Sangat Rendah” 0 siswa dengan skor 0 sampai 11,35. Tingkat kemampuan menangkap bola kasti siswa kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta berada pada kategori “Sedang”.

2. Kemampuan Memukul Bola Kasti Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta.

Dari analisis data tingkat kemampuan memukul bola kasti kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta tentang kemampuan memukul bola kasti. Untuk kemampuan Menangkap bola kasti diperoleh skor terendah (*Minimum*) 2, skor tertinggi (*Maximum*) 18, rerata (*Mean*) 8,50, nilai tengah (*Median*) 7, nilai yang sering muncul (*mode*) 4, standar deviasi (*SD*) 5,31 secara rinci dapat dilihat dalam table 6 berikut:

Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Kemampuan Memukul Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, kota Yogyakarta.

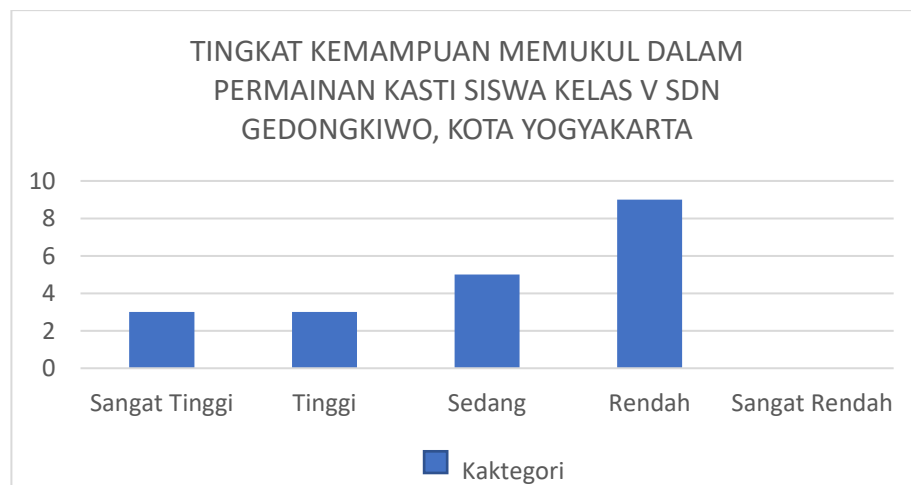
STATISTIK	
N	30
MEAN	12,40
MEDIAN	7
MODE	4
SD	5,23
MINIUM	7
MAXIMUM	22
SUM	248,00

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat kemampuan memukul siswa kelas V di SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Memukul Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta.

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	%
$20,24 < X$	Sangat Tinggi	3	15
$15,01 < X \leq 20,24$	Tinggi	3	15
$9,79 < X \leq 15,01$	Sedang	5	25
$4,56 < X \leq 9,79$	Rendah	9	45
$X \leq 4,56$	Sangat Rendah	0	0
JUMLAH		20	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik. Maka data Tingkat Kemampuan Memukul Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta. tampak pada gambar 22 sebagai berikut:



Gambar 19. Diagram Tingkat Kemampuan Memukul Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta.

Berdasarkan Tabel 8 dan gambar 22 diatas, menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 20,24, sehingga masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Kemudian untuk kategori “Tinggi” terdapat 3 siswa dengan perolehan skor 15,01 sampai 20,24. Kategori “Sedang” terdapat 5 siswa, dengan perolehan skor 9,79 sampai 15,01, sementara itu sisanya 5 siswa masuk kedalam kategori “Rendah” dengan skor 4,56 sampai 9,79 kategori “Sangat Rendah” 0 siswa dengan skor 0 sampai 4,56. Tingkat kemampuan menangkap bola kasti siswa kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta berada pada kategori “Rendah”.

B. Pembahasan

Permainan kasti adalah salah satu jenis permainan bola kecil yang diajarkan di Sekolah Dasar. Permainan kasti dilakukan secara beregu yang dimainkan oleh dua regu menyerang dan bertahan secara bergantian, setiap regu terdiri dari 12 pemain. Teknik-teknik dasar permainan kasti meliputi: melempar bola, menangkap bola, memukul bola dan gerakan berlari menghindari lemparan bola lawan.

Kemampuan atau keterampilan siswa dalam bermain kasti dapat dilihat dari tingkat kemampuan siswa dalam memukul, melempar, dan menangkap bola kasti. Dalam penelitian ini kemampuan ketepatan melempar bola merupakan gambaran ketepatan siswa dalam kesasaran yang ditentukan. Kemudian kemampuan menangkap bola merupakan gambaran kemampuan siswa dalam menangkap bola

yang dilempar melambung oleh testor. Sedangkan kemampuan memukul bola merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memukul bola dengan menggunakan pemukul kasti. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa:

1. Tingkat kemampuan ketepatan melemparkan bola kasti siswa kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Menunjukkan Sebagian besar berada pada kategori “Sedang” dengan sebaran persentase: sangat rendah 0%, rendah 30%, sedang 40%, tinggi 25%, dan sangat tinggi 5%. Persentase terbesar berada pada kategori “Sedang” dengan 40%, 8 siswa dari 20 siswa yang memperoleh skor 8,67 sampai 13,43 sehingga tingkat kemampuan ketepatan melempar bola kelas V SD Negeri Gedongkiwo berada pada tingkatan “Sedang”.
2. Tingkat kemampuan menangkap bola kasti siswa kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, kota Yogyakarta. Menunjukkan Sebagian besar berada pada kategori “Sedang” dengan sebaran persentase: sangat rendah 0%, rendah 25%, sedang 55%, tinggi 10%, dan sangat tinggi 10%. Persentase terbesar berada pada kategori “Sedang” dengan 50%, 11 siswa dari 20 siswa yang memperoleh skor 12,85 sampai 14,35 sehingga tingkat kemampuan ketepatan menangkap bola kelas V SD Negeri Gedongkiwo berada pada tingkatan “Sedang”.
3. Tingkat kemampuan memukul bola kasti siswa kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, kota Yogyakarta. Menunjukkan Sebagian besar berada pada kategori “Rendah” dengan sebaran persentase: sangat rendah 0%, rendah 45%, sedang 25%, tinggi 15%, dan sangat tinggi 15%. Persentase

terbesar berada pada kategori “Rendah” dengan 45%, 9 siswa dari 20 siswa yang memperoleh skor 4,56 sampai 9,79 sehingga tingkat kemampuan ketepatan memukul bola kelas V SD Negeri Gedongkiwo berada pada tingkatan “Rendah”.

4. Dari hasil penelitian diatas rata-rata kemampuan siswa dalam menggunakan pemukul kasti masih rendah untuk menangkap dan ketepatan melempar bola kasti rata-rata masih cukup atau sedang cenderung ke kategori rendah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun peneliti masih merasa adanya keterbatasan dan kekurangan yang tidak dapat dihindari:

1. Pengambilan data dilakukan hanya dengan satu kali pertemuan, sehingga kurang dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Penelitian ini hanya mengukur tentang kemampuan melempar, menangkap, dan memukul bola kasti, tanpa mengamati proses bermain yang sebenarnya.
3. Subjek bahan penelitian hanya mencakup sampel sebanyak 20 siswa dikarenakan masih masa pandemic Covid-19, sehingga kurang dapat menggambarkan tingkat kemampuan seluruh siswa kelas V SD Negeri Gedongkiwo.
4. Tingkat pengamatan testor dalam memberikan skor tes melempar bola kasti tidak seratus persen akurat, karena kemungkinan adanya kesalahan dalam mengamati perkenaan bola pada sasaran dan titik jatuhnya bola.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan ini sesuai dengan hasil penelitian, yaitu:

1. Tingkat kemampuan ketepatan melemparkan bola kasti siswa kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Menunjukkan kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 1 siswa (5%), kategori “Tinggi” sebanyak 5 siswa (25%), kategori “Sedang” sebanyak 8 siswa (40%), kategori “Rendah” sebanyak 6 siswa (30%), dan kategori “Sangat Rendah” 0 siswa (0%). sehingga tingkat kemampuan ketepatan melempar bola kasti kelas V SD Negeri Gedongkiwo berada pada tingkatan “Sedang”
2. Tingkat kemampuan menangkap bola kasti siswa kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Menunjukkan kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 2 siswa (10%), kategori “Tinggi” sebanyak 2 siswa (10%), kategori “Sedang” sebanyak 11 siswa (55%), kategori “Rendah” sebanyak 5 siswa (25%), dan kategori “Sangat Rendah” 0 siswa (0%). sehingga tingkat kemampuan menangkap bola kasti kelas V SD Negeri Gedongkiwo berada pada tingkatan “Sedang”
3. Tingkat kemampuan memukul bola kasti siswa kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Menunjukkan kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 3 siswa (15%), kategori “Tinggi” sebanyak 3 siswa (15%), kategori “Sedang” sebanyak 5 siswa (25%), kategori “Rendah” sebanyak

9 siswa (45%), dan kategori “Sangat Rendah” 0 siswa (0%). sehingga tingkat kemampuan memukul bola kasti kelas V SD Negeri Gedongkiwo berada pada tingkatan “Rendah”

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi dari penelitian “Tingkat Kemampuan Memukul, Menangkap, dan Ketepatan Melempar Bola Dalam Permainan Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Kota Yogyakarta” berupa bukti secara ilmiah. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam Menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran sehingga mampu membuat peserta didik lebih baik dalam bermain permainan bola kasti, dan dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai supaya guru mampu mengajar penjasorkes maksimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Kepada guru penjasorkes, hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi kurangnya tingkat kemampuan permainan bola kasti siswa dalam penggunaan alat sesungguhnya karena kurang diterapkan atau diajarkan pada waktu

pembelajaran, agar siswa dapat memenuhi tujuan pembelajaran secara maksimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi menjadi penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Mardiana, Purwadi, Wira Indra Satya. (2009). Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bloom. (2009). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar* tersedia pada: <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/karakteristik-siswa-sekolah-dasar/>. Diakses pada tanggal 12 November 2020
- Dadan Heryana dan Giri Verianti, 2010, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Siswa SD-MI kelas V, Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional
- Deni Kurniadi dan Suro Prapanca. (2010). *BSE : penjasorkes untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta : Pusat Pembukuan Kementrian Pendidikan Nasional
- Depdikbud. (1996). *Pengajaran Permainan di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Desi Ambarwati. (2010). Kemampuan Dasar bermain Kasti Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 1 Paseban Bayat Kelaten. *Skripsi*. : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Univrersitas Negeri.
- Eko Suwarso dan Sumarya. (2010). *BSE. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Gabbard, Le Blanc dan Lowy (1987). Komponen-Komponen Kemampuan Gerak Dasar dalam Sukintaka (1991:71)
- Herman Subarjah. (2007). *Materi Pokok Permainan Kecil di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- KBBI. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta Kotler, Philip. 1997 Manajemen Pemasaran. PT. Pabelan. Surakarta
- KTSP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI penjasorkes* . Jakarta.
- Margono dan Budi Aryanto. (2010). *BSE : penjasorkes untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta : Pusat Pembukuan Kementrian Pendidikan Nasional
- Sugiyono, (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (1991). Teori Bermain PGSD Penjaskes. Jakarta. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Supardi dan Suroyo. (2010). *BSE : penjasorkes untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.

Supriasa, I.D.N. dkk. 2013. *Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Supriyanti. (2008). *Bermain kasti*. Semarang : Aneka ilmu

Suroto, (2004). *Buku Pengangan Kuliah, Peningkatan Kebugaran Melalui Permainan Bola Besar Dan Bola Kecil*. Semarang: Unit pelaksana teknis mata kuliah umum bidang olahraga UNDIP.

Syaeful Arif. (2013). Kemampuan Memukul Bola Menangkap Bola dan Ketepatan Melempar bola Dalam Permainan Kasti Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 1 Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Skripsi* : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri.

W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN

lampiran 1. Surat Keterangan Dari SD N Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI GEDONGKIWO

ꦱꦶꦒꦺꦤꦝꦺꦤ꧀ꦏꦶꦮꦺ

Jl. Bantul Gang Tawangarsi Yogyakarta Kode Pos : 55142 Telp. (0274) 411088
 HOTLINE SMS SEKOLAH : 082221221882 EMAIL : sdngedongkiwo@jogjakota.go.id
 HOTLINE SMS UPIK : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
 WEBSITE : www.jogjakota.go.id Website sekolah : www.sdngedongkiwo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/287/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Gedongkiwo :

Nama : **Tunas Melati, S.Pd.**
 NIP : 19750212 199802 2 001
 Pangkat/Gol. : Penata Tingkat I, III/d
 Unit Kerja : SD Negeri Gedongkiwo

Menerangkan bahwa :

Nama : **DWIKI HERMAWAN**
 NIM : 17604221051
 Prodi/Jurusan : PGSD Pendidikan Jasmani - S1 -
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri Gedongkiwo dengan judul penelitian:
**"TINGKAT KEMAMPUAN MEMUKUL, MENANGKAP, DAN KETEPATAN MELEMPAR BOLA
 DALAM PERMAINAN KASTI SISWA KELAS V SDN GEDONGKIWO, KOTA
 YOGYAKARTA"**.

Waktu Pelaksanaan : bulan Mei s/d Juni 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Juni 2021

Kepala Sekolah



TUNAS MELATI, S.Pd.

NIP. 19750212 199802 2 001

lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 605/UN34.16/PT.01.04/2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

4 Mei 2021

Yth. **Kepala SD N GEDONGKIWO, Gg. Widudipura, Gedongkiwo, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dwiki Hermawan
NIM : 17604221051
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KEMAMPUAN MEMUKUL, MENANGKAP, DAN KETEPATAN MELEMPAR BOLA DALAM PERMAINAN KASTI SISWA KELAS V SDN GEDONGKIWO, KOTA YOGYAKARTA
Waktu Penelitian : 24 Mei - 7 Juni 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



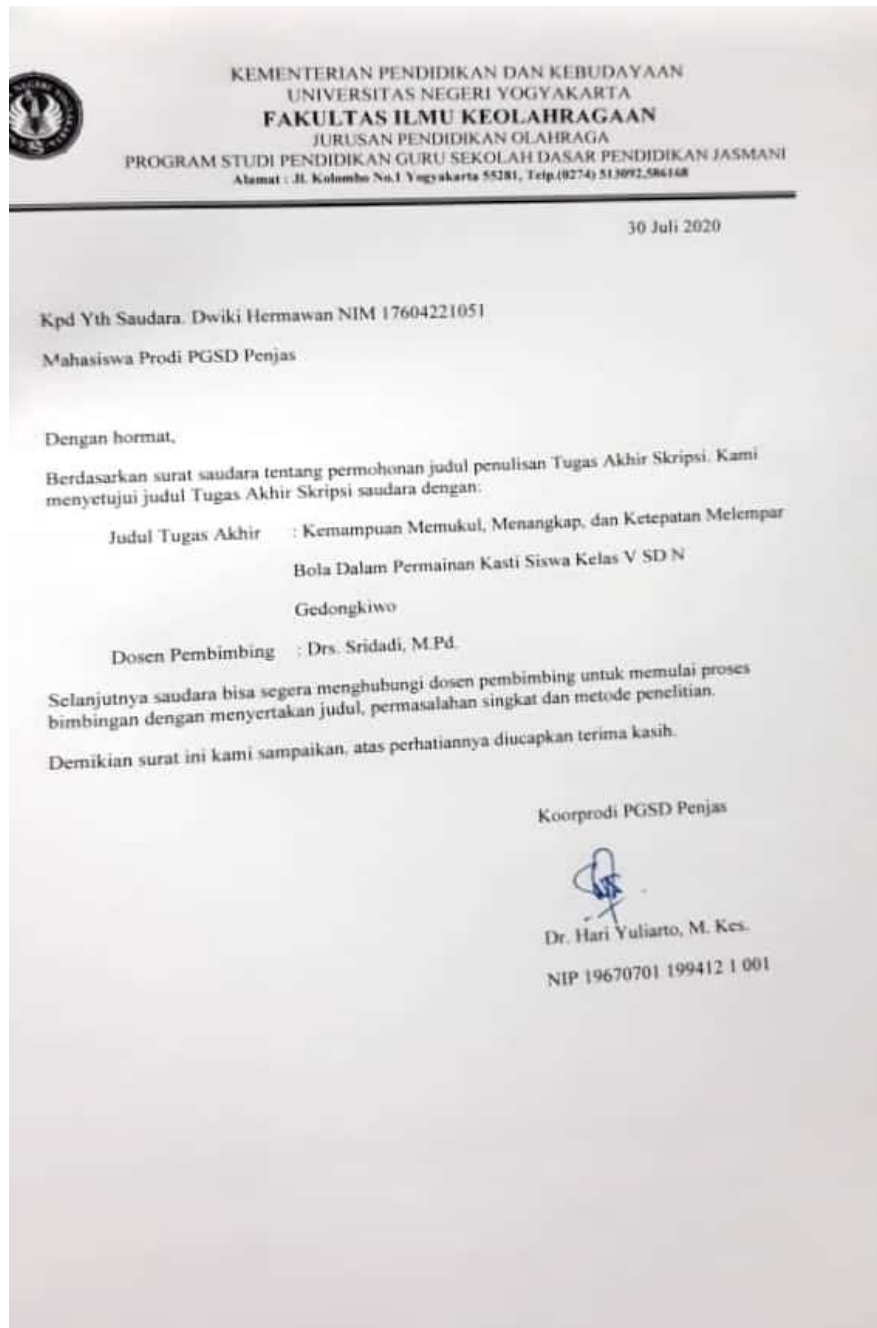
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

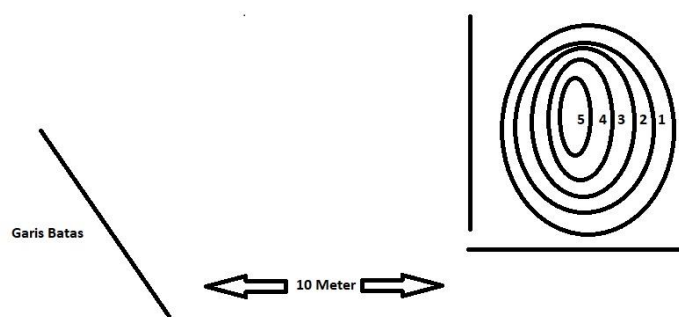
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

lampiran 3. Surat Bimbingan



lampiran 4. Instrumen Penelitian

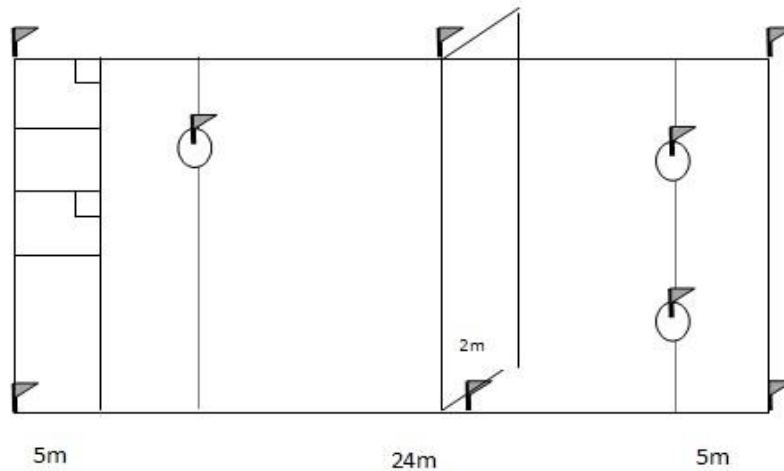
- a. Tes ketepatan melempar bola
 - 1) Tujuan : Mengukur keterampilan ketepatan melempar bola siswa sehingga dapat mengukur tepat atau tidak lemparan siswa.
 - 2) Peralatan: Sasaran terdiri lima bentuk lingkaran memusat menggunakan target sasaran seperti panahan. Lingkaran tengah berdiameter 18 cm, lingkaran berikutnya 38 cm, lingkaran berikutnya 56 cm, lingkaran berikutnya 74 cm, dan paling luar berdiameter 90 cm. Garis lingkaran paling luar pada bagian bawah setinggi 50 cm dari lantai. Lemparan dilakukan dari garis batas dengan jarak sasaran 5 m.
 - 3) Peraturan
 - a) Lemparan dilakukan dari belakang garis batas.
 - b) Boleh melakukan awalan.
 - c) Bola yang tidak mengenai daerah sasaran maka lemparan dihitung 0 point.
 - d) Kesempatan melempar sebanyak 10 kali.



Gambar 14. Tes Ketepatan Melempar Bola Kasti

- 4) Penilaian:
- a) Bola tepat pada sasaran lingkaran tengah diberi nilai “5”.
 - b) Lingkaran berikutnya “4”, berikutnya “3”, lingkaran berikutnya “2”, dan lingkaran paling luar “1”.
 - c) Bola yang tepat mengenai garis diberi nilai pada lingkaran yang nilainya tinggi.
 - d) Maksimum skor adalah 50 point.
- b. Tes menangkap bola
- 1) Tujuan: Mengukur keterampilan menangkap bola lambung dengan interval tertentu dan keadaan bola dengan situasi yang berbeda.

- 2) Peralatan: Lapangan yang standar, pada bagian belakang lapangan dibuat daerah untuk menangkap, tali yang diikat dengan dua tonggak dengan tinggi 2 meter, bola kasti.
- 3) Pelaksanaan: Pemain berdiri ditengah-tengah antara honx 2 dan 3. Pelempar berdiri ditempat petak lemparan, melempar bola lambung kepada pemain yang ditunjuk. Lemparan harus melewati tali setinggi 2 meter. Pelempar harus melempar dengan kecepatan yang teratur. Pemain harus menangkap bola dan melambungkannya kesamping. Kemudian siap kembali untuk menangkap bola berikutnya. Pengetes berdiri dibelakang pelempar memberi petunjuk untuk melempar kearah mana. Setiap pemain diijinkan melakukan percobaan 2 kali. Jumlah lemparan 10 kali.



Gambar 15. Tes Menangkap Bola

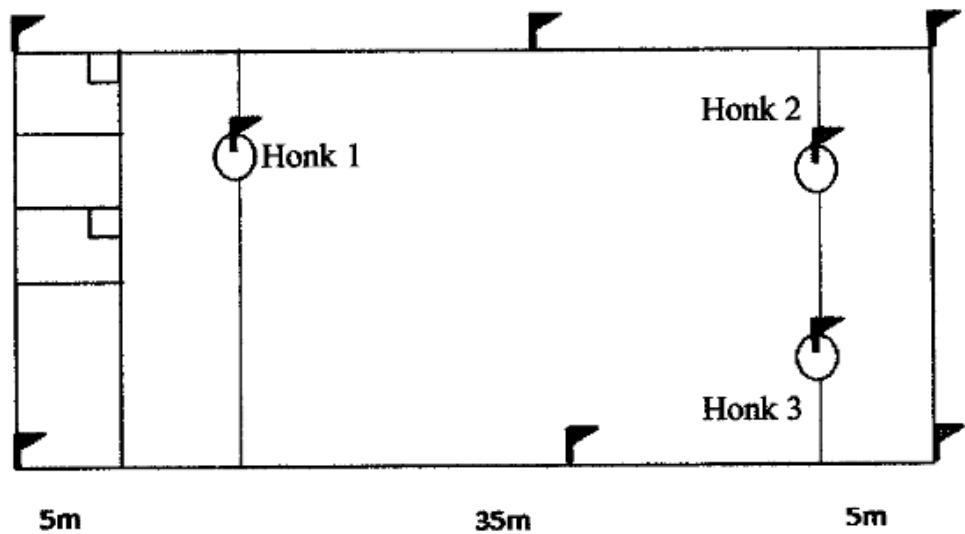
Sumber : Desi Ambarwati Dalam Syaeful Arif (2013:33)

4) Peraturan :

- a) Bola yang dilemparkan tidak layak pada daerah lempar tidak dihitung.
- b) Bola harus dilempar melambung membentuk lengkungan/busur.
- c) Jumlah lemparan yang baik dan melambung 10 kali.
- d) Pemain harus dapat menangkap bola dengan baik menggunakan 2 tangan.
- e) Penilaian : skor adalah jumlah yang dapat ditangkap dari 10 kali lemparan. 1 tangkapan yang benar (menggunakan 2 tangan) mendapatkan 2 point. Jika tidak dapat menangkap mendapatkan skor 1. Maksimum skor yaitu 20 point.

c. Tes Memukul Bola

- 1) Tujuan : untuk mengukur jarak bola terhadap pukulan bola.
- 2) Peralatan : dilakukan dilapangan terbuka, pemukul dan bola kasti.
- 3) Pelaksanaan : siswa berdiri dibelakang garis awal atau titik nol. Siswa memukul bola dengan dilempar sendiri atau dapat dibantu teman untuk dilemparkan. kemudian dilihat pukulan melebihi garis honk 1, 2 dan 3 untuk mendapatkan nilai. Siswa mendapatkan kesempatan memukul sebanyak 10 kali.



Gambar 16. Memukul Bola.

Sumber : Desi Ambarwati Dalam Syaeful Arif (2013:34)

- 1) Peraturan :
 - a) Siswa harus berada dibelakang garis pukul.
 - b) Jika bola terjatuh selama belum terpukul maka diizinkan mengulangi sebanyak 3 kali, jika gagal dianggap nol.
 - c) Kesempatan memukul hingga 10 kali.
- 2) Penilaian :

Siswa memukul bola yang dilempar sendiri atau diumpam oleh teman sebanyak 10 kali, jarak yang paling jauh itulah menjadi hasil yang paling baik. Siswa memukul bola yang dilempar sendiri atau diumpam oleh teman sebanyak 10 kali, jika terpukul tidak melewati honk 1 maka mendapat point 1, jika terpukul melewati honk 1 maka mendapat point 2 dan jika terpukul sampai melewati honk 2 dan 3 maka mendapat point 3.

lampiran 5. Data Penelitian

No	Nama	Kemampuan Menangkap									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Adel	1	1	2 1	1	2	2	1	2	1	1
2	Gerda	2	2	4 2	2	2	1	2	1	1	2
3	Risky	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1
4	Fitri Nur	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1
5	Kalila Ayu	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
6	Duta	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2
7	Oktavia	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1
8	Angga	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1
9	Rico	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1
10	Dicky	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1
11	Alfin	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1
12	Kevin	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2
13	Ihsan	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1
14	Ade	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1
15	Reza	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
16	Khoirul	2	2 1	1	1	2	1	1	1	1	1
17	Zidane	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2
18	Rajendra	1	1	1	1	2	2	1	1	0	0
19	M. Fadhil	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2
20	Javas Farrell	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1

No	Nama	Kemampuan Memukul									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Adel	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
2	Gerda	2	1	1	0	2	2	1	0	1	1
3	Risky	1	1	0	2	0	1	1	0	0	1
4	Fitri Nur	1	2	0	0	1	1	1	1	0	0
5	Kalila Ayu	1	1	1	0	0	1	0	2	1	0
6	Duta	2	1	1	2	0	2	3	1	0	1
7	Oktavia	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
8	Angga	1	2	1	0	0	2	1	1	1	0
9	Rico	0	2	1	1	1	2	2	1	1	2
10	Dicky	0	2	1	1	0	1	2	1	0	0
11	Alfin	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3
12	Kevin	1	2	0	2	1	2	2	0	2	3
13	Ihsan	2	2 1	1	2	2	0	1	2	2	2
14	Ade	2	4 2	1	3	2	2	3	2	2	2
15	Reza	1	3 0	1	2	0	0	1	1	1	1
16	Khoirul	2	2 1	2	2	1	1	2	2	1	2
17	Zidane	2	2 0	0	2	1	2	2	2	2	0
18	Rajendra	2	2 1	2	3	1	2	2	2	1	1
19	M. Fadhil	1	0	0	1	1	1	0	2	1	1
20	Javas Farrell	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2

No	Nama	Kemampuan Memukul									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Adel	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
2	Gerda	2	1	1	0	2	2	1	0	1	1
3	Risky	1	1	0	2	0	1	1	0	0	1
4	Fitri Nur	1	2	0	0	1	1	1	1	0	0
5	Kalila Ayu	1	1	1	0	0	1	0	2	1	0
6	Duta	2	1	1	2	0	2	3	1	0	1
7	Oktavia	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
8	Angga	1	2	1	0	0	2	1	1	1	2
9	Rico	0	2	1	1	1	2	2	1	0	0
10	Dicky	0	2	1	1	0	1	2	1	0	0
11	Alfin	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3
12	Kevin	1	2	0	2	1	2	2	0	2	3
13	Ihsan	2	1	1	2	2	0	1	2	2	2
14	Ade	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2
15	Reza	1	0	1	2	0	0	1	1	1	1
16	Khoirul	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2
17	Zidane	2	0	2	1	2	2	2	2	2	0
18	Rajendra	2	0	2	3	1	2	2	2	1	1
19	M. Fadhil	1	0	0	1	1	1	0	2	1	1
20	Javas Farrell	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2

lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Penelitian

- 1) Tingkat Kemampuan Ketepatan Melempar Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta.

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	%
$33,19 < X$	Sangat Tinggi	1	5
$25,36 < X \leq 33,19$	Tinggi	5	25
$17,54 < X \leq 25,36$	Sedang	8	40
$9,71 < X \leq 17,54$	Rendah	6	30
$X \leq 9,71$	Sangat Rendah	0	0
JUMLAH		20	100%

STATISTIK	
N	50
MEAN	21,45
MEDIAN	21
MODE	14
SD	7,82
MINIUM	10
MAXIMUM	37
SUM	429,00

- 2) Tingkat Kemampuan Menangkap Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta.

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	%
$15,85 < X$	Sangat Tinggi	2	10
$14,35 < X \leq 15,85$	Tinggi	2	10
$12,85 < X \leq 14,35$	Sedang	11	55
$11,35 < X \leq 12,85$	Rendah	5	25
$X \leq 11,35$	Sangat Rendah	0	0
JUMLAH		20	100%

STATISTIK	
N	20
MEAN	13,60
MEDIAN	13
MODE	13
SD	1,50
MINIUM	12
MAXIMUM	17
SUM	272,00

- 3) Tingkat Kemampuan Menangkap Bola Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta.

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	%
$20,24 < X$	Sangat Tinggi	3	15,00
$15,01 < X \leq 20,24$	Tinggi	3	15,00
$9,79 < X \leq 15,01$	Sedang	5	25,00
$4,56 < X \leq 9,79$	Rendah	9	45,00
$X \leq 4,56$	Sangat Rendah	0	0,00
JUMLAH		20	100,00

STATISTIK	
N	30
MEAN	12,40
MEDIAN	12
MODE	7
SD	5,23
MINIUM	7
MAXIMUM	22
SUM	248,00

lampiran 7. Dokumentasi

1. Pengarahan dan Pemanasan

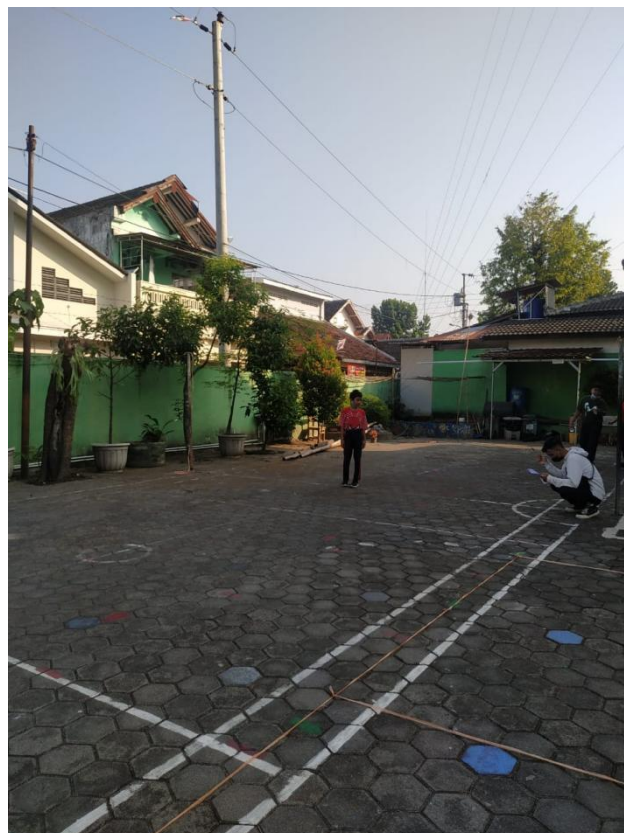
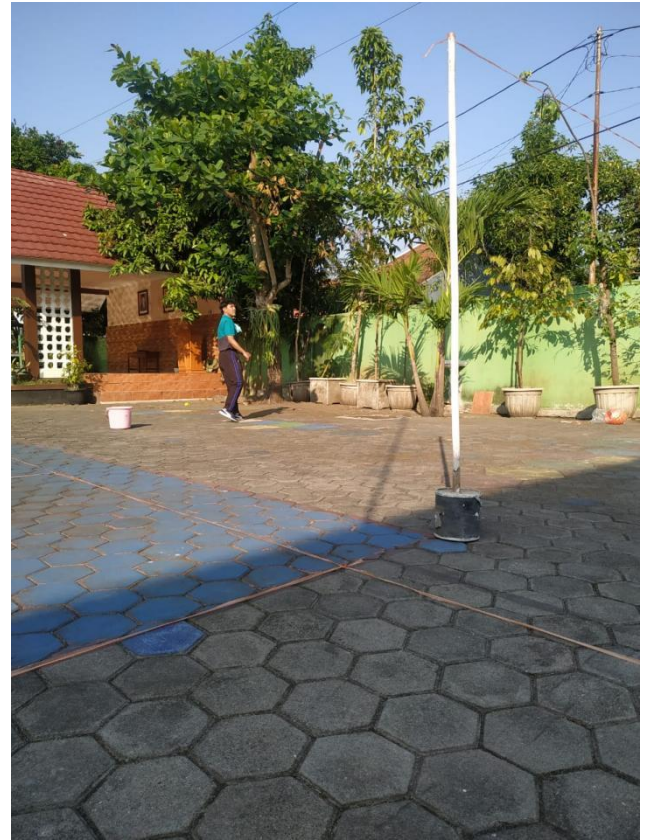




2. Tes Kemampuan Memukul



3. Tes Kemampuan Menangkap



4. Tes Kemampuan Ketepatan Melempar

